

**STRATEGI KOMUNIKASI SATGAS COVID-19 DALAM
MENSOSIALISASIKAN VAKSINASI PADA MASYARAKAT DI DESA
TANJUNG KARANG KECAMATAN KARANG BARU KABUPATEN
ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

RADHIANA PUTRI AYU MS

NIM : 3012017046

**PROGRAM STUDI
KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**



FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

TAHUN 2021 M/ 1442 H

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam
Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh :

RADHIANA PUTRI AYUMS
NIM. 3012017046

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Zulkarnain, S.Ag., M.A.
NIP. 197405132011011001

Pembimbing II



Rusli, MA
NIP. 198003182009011004

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri
Langsa Dinyatakan Lulus Dan Diterima Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S-1) Dalam
Ilmu Komunikasi Dan Penyiaran Islam.**

Pada Hari/Tanggal :

Rabu, 09 Februari 2022 M

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua

Zulkarnain, S.Ag., MA
NIP. 197405132011011001

Sekretaris

Rusli, M.A
NIP. 198003182009011004

Anggota I

Masdalifah Sembiring, MA
NIP. 197007052014112006

Anggota II

Muhammad Muklis, MA
NIDN. 2029108802

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. H. Muhammad Nasir, MA
NIP. 19730301 2009121 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Radhiana Putri Ayu Ms

Nim : 3012017046

Fakultas /Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran
Islam

Alamat : Dusun Mesjid Desa Tanjung Karang Kecamatan Karang
Baru Kabupaten Aceh Tamiang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Strategi Komunikasi Satgas Covid-19 Dalam Mensosialisasikan Vaksinasi Pada Masyarakat Desa Tanjung Karang Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang”** adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila di kemudian hari ternyata terbukti hasil plagiat karya orang lain maka saya bersedia dibatalkan dan siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang sudah berlaku.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 7 September 2021

Yang Membuat Pernyataan



RADHIANA PUTRI AYU MS
NIM. 3012017046

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji dan syukur bagi Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya. Selawat dan salam saya sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai teladan dan juga panutan yang selalu memberikan motivasi dan inspirasi kepada saya dalam menyelesaikan skripsi sebagai syarat tugas akhir di perkuliahan saya tahun ini. Skripsi ini adalah salah satu syarat bagi saya dalam memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa. Adapun judul skripsi penulis adalah **“Strategi Komunikasi Satgas Covid-19 Dalam Mensosialisasikan Vaksinasi Pada Masyarakat Desa Tanjung Karang Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang”**.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan, baik dari segi isi maupun tata penulisannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang membaca agar ke depannya skripsi ini dapat ditulis dengan lebih baik lagi. Terima kasih dan penghormatan yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Dr. H. Basri Ibrahim, M.A. dan Wakil Rektor beserta seluruh jajarannya;

2. Dr. H. Muhammad Nasir, M.A., selaku Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
3. Zulkarnain, S. Ag, M.A., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
4. Bapak Zulkarnain, S. Ag, M.A., dan Bapak Rusli, MA selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang telah memberikan kritik, saran, masukan, bimbingan, arahan dan motivasi yang membangun dalam penyelesaian skripsi penulis;
5. Para Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang telah membimbing dan mengajarkan penulis tentang ilmu-ilmu komunikasi;
6. Teristimewa Terima kasih kepada kedua orang tua saya ibu saya tercinta Salmah Lubis dan ayah saya tercinta Misran beserta dua adik saya yang telah memberikan semangat dan dorongan serta doa untuk saya dalam menulis skripsi ini;
7. Teristimewa calon saya Pratu Muhammad Mumfarid yang telah memberikan semangat dan dorongan agar saya cepat menyelesaikan skripsi ini, kepada sahabat dan teman-teman seperjuangan Putri Hasanah, Sella Merlia, Fitrah Malinda, Sania Turrahmah, Nurmala yang telah menemani saya dalam mengerjakan skripsi ini dengan setia dan sabar.

8. Serta semua pihak yang telah memberikan dorongan berupa tenaga, pikiran dan motivasi yang mana penulis tak dapat sebutkan satu persatu. Semoga semua bantuan dan amal baiknya mendapat balasan dari Allah SWT.

Atas doa dan dukungan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih. Besar harapan penulis ke depannya agar skripsi ini dapat menjadi sumber rujukan bagi penelitian-penelitian yang berhubungan. Atas segala kekurangan, penulis akhiri *Wabillahitaufiq walhidayah, wassalamualaikum warahmatullah wabarakatuh.*

Langsa, 27 januari 2022
Penulis

Radhiana Putri Ayu Ms
NIM. 3012017046

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi.....	iii
Abstrak	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	5
D. Penjelasan Istilah	5
E. Kerangka Teori.....	9
F. Kajian Terdahulu	10
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORITIS	16
A. Strategi Komunikasi.....	16
B. Bentuk Bentuk Komunikasi	36
C. Sosialisasi Satgas Covid-19	39
D. Vaksin	42
E. Masyarakat	45
BAB III METODE PENELITIAN.....	47
A. Pendekatan Penelitian	47
B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Waktu Penelitian	48
D. Sumber Data	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Subjek Penelitian.....	51
G. Teknik Analisis Data.....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Gambaran Umum Desa Tanjung Karang Kec Karang Baru Kab Aceh Tamiang	56
1. Profil Singkat Desa Tanjung Karang Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang	56
2. Visi dan Misi Desa Tanjung Karang	56
B. Strategi komunikasi satgas covid-19 dalam mensosialisasikan vaksin kepada masyarakat Desa Tanjung Karang Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang	62
C. Kendala dan hambatan satgas covid-19 dalam mensosialisasikan vaksin pada masyarakat Desa Tanjung Karang Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang	66
D. Analisis Teori Advokasi.....	68
 BAB V PENUTUP.....	 72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73
 DAFTAR PUSTAKA	 74
LAMPIRAN - LAMPIRAN.....	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	89

ABSTRAK

Radhiana Putri Ayu Ms, Strategi Komunikasi Satgas Covid-19 Dalam Mensosialisasikan Vaksinasi Pada Masyarakat Di Desa Tanjung Karang Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang

Komunikasi merupakan perihal dalam berinteraksi sosial didesa bagi masyarakat maupun satgas covid ialah memberikan informasi tentang virus Covid-19. Dengan adanya kemunculan virus Covid-19 kemunculan virus di indonesia yang semakin meningkat, satgas covid-19 membuat starategi komunikasi vaksinasi untuk masyarakat desa Tanjung Karang,hal ini dilakukan agar masyarakat tidak terpapar virus coviud-19. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah masih ada sebagian masyarakat yang tidak mau divaksin karena disebabkan oleh beberapa hal diantaranya efek samping yang ditimbulkan, keraguan atas kehalalan cairan vaksin, hal ini dikarenakan kurangnya informasi yang didapat oleh masyarakat, sehingga membuat satgas dalam melakukan sosialisasi tidak berjalan dengan lancar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ada 2 antara lain sebagai berikut: 1). Bagaimana strategi komunikasi satgas Covid-19 dalam mensosialisasikan vaksin kepada masyarakat? 2). Bagaimana kendala dan hambatan satgas Covid-19 dalam mensosialisasikan vaksin pada masyarakat?

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui strategi komunikasi satgas Covid-19 dalam mensosialisasikan vaksinasi dan mengetahui kendala dan hambatan satgas Covid-19 dalam mensosialisasikan vaksinasi pada masyarakat Desa Tanjung Karang Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Ada tiga tekhnik pengumpulan data yang peneliti lakukan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Subjek penelitian terdiri dari 4 orang informan. Tekhnik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data,

penarikan kesimpulan dan triangulasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Advokasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi satgas Covid-19 dalam mensosialisasikan vaksinasi pada masyarakat Desa Tanjung Karang adalah satgas Covid-19 membuat sebuah perencanaan pesan, media yang digunakan adalah alat pengeras suara, whatsapp, facebook, spanduk, brosur. Satgas Covid-19 menggunakan komunikasi verbal, non verbal serta persuasif. Hambatan dan kendala satgas dalam proses sosialisasi vaksinasi yaitu hambatan teknis, hambatan yang berasal dari masyarakat yang acuh akan informasi tentang vaksinasi.

KataKunci:Strategi Komunikasi, Satgas Covid-19, Sosialisasi, Vaksinasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dari awal tahun 2020 masyarakat diseluruh dunia baru - baru ini dihebohkan dengan adanya wabah Covid-19. Wabah tersebut diduga berasal dari Wuhan, China. Banyak masyarakat yang meninggal akibat wabah menular tersebut. Kasus ini bertambah semakin banyak karena penyebarannya yang begitu cepat, Covid-19 dapat menginfeksi seseorang tanpa mengenal usia, baik itu anak-anak, remaja dan dewasa, oleh karena itu pemerintah Indonesia terus melakukan upaya dan penanganan Covid-19.

Pada tanggal 5 Oktober 2020 telah dikeluarkannya peraturan tentang pengadaan vaksin dan pelaksanaan vaksinasi covid-19.¹ Penetapan vaksin Covid-19 pada pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di Indonesia telah ditetapkan oleh pemerintah secara resmi pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/9860/2020.²

Vaksinasi sangat penting dilakukan agar dapat memutuskan rantai penularan Covid-19, memberikan perlindungan kesehatan, keamanan dan keselamatan masyarakat tersebut serata mampu membantu perekonomian agar segera pulih kembali.

¹ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2020 Tentang Pengadaan Vaksin Dan Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19), (05 Oktober, 2020), hal. 2

² Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/9860/2020 Tentang Penetapan Jenis Vaksin Untuk Pelaksanaan Vaksinasi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19), Di Jakarta 03 Desember 2020

Oleh karena itu dibutuhkan strategi komunikasi dalam mensosialisasikan vaksinasi pada masyarakat yang dilakukan oleh satgas Covid-19.

Strategi merupakan salah satu perencanaan yang di susun oleh seseorang untuk mencapai satu tujuan karena setiap manusia harus mempunyai strategi ketika hendak melakukan sesuatu hal. Strategi juga tidak bisa lepas dari kehidupan karena tanpa ada strategi manusia tidak bisa memecahkan masalah yang telah di tentukannya. Strategi juga merupakan keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai satu tujuan yang jelas, terutama memperhitungkan kondisi dan situasi khalayak.³

Satgas adalah Satuan Tugas. Satgas merupakan sebuah unit atau kelompok kecil yang dibentuk untuk mengerjakan tugas serta sejumlah pekerjaan tertentu.⁴

Oleh karena itu peran satgas disini dapat mengendalikan kebijakan strategi yang berkaitan dengan Covid-19, satgas juga harus bisa meyakinkan bahwa vaksinasi tersebut sangat penting dalam kalangan masyarakat untuk pencegahan penyebaran wabah virus Covid-19 serta vaksinasi juga dapat membentuk sistem kekebalan tubuh seseorang dalam melawan penyakit dengan lebih mudah dan ampuh. Masyarakat harus mengikuti vaksinasi Covid-19 tersebut agar dapat mengurangi penyebaran virus tersebut. .

Pada saat ini kenyataannya masih ada sebagian masyarakat yang belum bersedia untuk divaksin karena takut akan efek samping yang ditimbulkan oleh vaksin serta belum yakin dengan kualitas dari vaksin tersebut.

³ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: Amrico, 1984), Hal. 59.

⁴ Myazinda, *Kelompok Sosial Dan Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Cv Yasindo Multi Aspek, 2008), hal. 20.

Strategi Komunikasi Satgas disini adalah cara seorang atau sekelompok satgas Covid-19 dalam mensosialisasikan vaksinasi Covid-19 di masyarakat. Satgas disini harus mampu meyakinkan masyarakat tentang pemberian vaksinasi yang telah diberlakukan oleh pemerintah.

Satgas disini mensosialisasikan hal tersebut kepada para perangkat desa untuk bisa menertibkan para masyarakat agar bisa mematuhi dan mengikuti arahan dari satgas serta mematuhi protokol kesehatan. Tujuannya disini agar tidak menyebarkan penyakit Covid-19 dan berlangsungnya vaksinasi dalam lingkungan masyarakat.

Usaha satgas Covid-19 dalam mensosialisasikan vaksinasi tidak sepenuhnya berjalan dengan mulus, dikarenakan adanya kendala bahwa masih ada masyarakat yang meragukan dan tidak percaya bahwa Covid-19 itu nyata adanya.

Harapan nya agar semua masyarakat mau untuk melakukan vaksinasi agar dapat meningkatkan kekebalan tubuh dari paparan virus Covid-19.

Komunikasi yang baik juga dapat mempengaruhi tanggapan masyarakat terhadap sosialisasi yang dilakukan jika komunikasi yang dilakukan tidak baik, maka kemungkinan besar masyarakat tidak mau mendengarkan arahan yang telah disampaikan satgas. Tetapi sebaliknya, jika komunikasi itu dilakukan dengan baik kemungkinan masyarakat akan patuh dan mengikuti arahan tersebut.

Solusi nya yaitu dengan cara bersosialisasi terhadap masyarakat sekitar serta dapat menjadikan dirinya sendiri sebagai contoh kepada masyarakat bahwa vaksinasi itu tidak berbahaya dan berguna bagi tubuh manusia.

Dalam proposal skripsi ini peneliti tertarik untuk meneliti tentang STRATEGI KOMUNIKASI SATGAS COVID -19 DALAM MENSOSIALISASIKAN VAKSINASI PADA MASYARAKAT DI DESA TANJUNG KARANG KECAMATAN KARANG BARU KABUPATEN ACEH TAMIANG.

Dari judul ini peneliti akan melihat bagaimana satgas Covid-19 dalam mensosialisasikan vaksin dikalangan masyarakat. Vaksinasi merupakan salah satu upaya pemerintah indonesia dalam menangani masalah Covid-19. Vaksinasi bertujuan untuk menciptakan kekebalan tubuh agar masyarakat menjadi lebih produktif dalam menjalankan aktivitas kesehariannya. Vaksinasi juga harus disertai dengan mematuhi protokol kesehatan. Hal-hal tersebut adalah mematuhi 5M yaitu: memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mobilitas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latarbelakang di atas maka peneliti mengangkat beberapa rumusan masalah antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi satgas Covid-19 dalam mensosialisasikan vaksin kepada masyarakat?
2. Bagaimana kendala dan hambatan satgas covid-19 dalam mensosialisasikan vaksin pada masyarakat?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui beberapa hal sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui strategi komunikasi satgas Covid-19 dalam mensosialisasikan vaksin kepada masyarakat.
- b. Untuk mengetahui kendala dan hambatan satgas Covid-19 dalam mensosialisasikan vaksin pada masyarakat.

2. Manfaat penelitian.

- a. Secara teoritis sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan penelitian ini sebagai tambahan bukti empiris yang diharapkan dapat menambah pengetahuan serta berfikir dalam hal pengembangan wawasan terkait strategi komunikasi.
- b. Secara praktis agar dapat menambah ilmuyang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di FUAD IAIN Langsa, selain itu penulis dapat membandingkan antara teori dan praktik dilapangan.

D. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap konsep yang dibahas dalam penelitian ini,berikut peneliti akan menjelaskan definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi bisa diartikan sebagai suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer dan material pada daerah – daerah tertentu untuk mencapai tujuan tindakan tertentu.⁵

Strategi komunikasi menurut Rogers adalah suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide – ide baru. Sedangkan menurut Middleton strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi dari komunikator, pesan, saluran penerima sampai pada pengaruh (efek) yang di rancang untuk mencapai tujuan komunikasi optimal.⁶

Strategi yang dimaksudkan penulis dalam skripsi ini adalah cara seorang atau sekelompok Satgas Covid-19 dalam mensosialisasikan vaksinasi Covid-19 di masyarakat. Satgas disini harus mampu meyakinkan masyarakat tentang pemberian vaksinasi yang telah diberlakukan oleh pemerintah.

2. Komunikasi

Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.⁷

Komunikasi yang dimaksudkan penulis dalam skripsi ini adalah suatu proses penerimaan dan penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui sarana atau media yang menimbulkan efek.

⁵FandyTjiptono, *StrategiPemasaran*, (Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2008), hal.3.

⁶ IdaSuryaniWijaya, *perencanaan dan strategi komunikasi*, (FUAD : IAIN SAMARINDA, 2015), hal. 56.

⁷ Kamus besar bahasa indonesia(KBBI).

3. Satgas

Satgas adalah sebuah kelompok yang berorientasi pada tugas atau kelompok kecil yang dibentuk untuk menangani suatu pekerjaan.⁸

Satgas merupakan kata singkatan yang berarti satuan tugas. Satuan tugas disini adalah seseorang yang memiliki peran penting dalam sesuatu hal baik yang bersifat umum maupun pribadi. Satuan tugas yang dimaksudkan peneliti dalam skripsi ini adalah satuan tugas yang menjalankan perintah untuk mensosialisasikan vaksinasi terhadap kalangan masyarakat, baik masyarakat umum maupun masyarakat awam lainnya. Dalam hal ini satuan tugas (satgas) harus bisa meyakinkan masyarakat agar mau menjalankan vaksinasi untuk kebaikan diri masyarakat itu sendiri.

4. Covid -19

Infeksi Coronavirus merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus jenis baru dan menimbulkan gejala utama berupa gangguan pernapasan. Penyakit ini menjadi sorotan karena kemunculannya di akhir tahun 2019 pertama kali di Wuhan, China. Lokasi kemunculannya pertama kali ini, membuat Coronavirus juga dikenal dengan sebutan Wuhan virus. Selain China, Coronavirus juga menyebar secara cepat ke berbagai negara lain, termasuk Jepang, Thailand, Korea Selatan, bahkan hingga ke Amerika Serikat.

Covid-19 yang dimaksudkan peneliti dalam skripsi ini adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh virus dan menimbulkan gejala utama berupa

⁸ Myazindah, *Kelompok Sosial Dan Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: CV Yasindo Multi Aspek, 2008), hal. 20.

gangguan pernafasan. Gejalanya bisa berupa flu, demam, hidung berair, batuk kering, pilek.

5. Sosialisasi

Menurut Macbride dalam Effendy sosialisasi merupakan penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang membuat orang bersikap sebagai masyarakat yang baik dan sadar akan fungsi sosialnya dalam bermasyarakat.

Sedangkan menurut Dominick dalam Effendy (2003:31) sosialisasi merupakan transmisi nilai-nilai yang mengacu terhadap cara seseorang meniru dan mengadopsi perilaku serta nilai-nilai dari suatu kelompok.⁹

Sosialisasi yang dimaksudkan penulis dalam skripsi ini adalah mensosialisasikan suatu usaha yang berhubungan dengan masyarakat dengan upaya menghimbau masyarakat.

6. Masyarakat

Kesatuan yang tetap dari orang-orang yang hidup di daerah tertentu dan bekerjasama dalam kelompok - kelompok, berdasarkan kebudayaan yang sama untuk mencapai kepentingan yang sama disebut juga dengan masyarakat.¹⁰ pendapat diatas menyatakan bahwa nya masyarakat adalah orang-orang yang hidup disuatu daerah yang saling bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan bersama.

⁹ Ariny Sartika, “Strategi Komunikasi Penanggulangan Aids (Kpa) Dalam Melakukan Sosialisasi Hiv / Aids Dikota Samarinda,” Vol . 3, No 1, (2015): Hal 22

¹⁰ D. Hendropuspito. *Sosiologi Sistemik*. (Yogyakarta: Kanisius, 1989), hal. 74-75

E. Kerangka Teori

Dalam skripsi ini peneliti menggunakan teorimodel perencanaan komunikasi untuk advokasi, dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1.1 Model perencanaan komunikasi untuk advokasi

Advokasi adalah aksi strategis yang ditujukan untuk menciptakan kebijakan publik yang bermanfaat bagi masyarakat atau mencegah munculnya kebijakan yang diperkirakan merugikan masyarakat. (S.Rayes, Local Legislative Advocacy Manual, Philippines: The Center For Legislative Development, 1997).

Pendapat lain yang dikutip dari Manual Advokasi Kebijakan Strategis, IDEA, (Juli, 2003) menyatakan bahwa advokasi dimaksudkan sebagai aksi strategis dan terpadu yang dilakukan, baik perorangan maupun kelompok masyarakat dengan memasukkan masalah dengan agenda kebijakan, dan mengontrol para pengambil keputusan untuk mengupayakan solusi, sekaligus membangun basis dukungan bagi penegakan dan penerapan kebijakan publik yang dibuat untuk mengatasi masalah tersebut.

Sejalan dengan pengertian diatas, maka advokasi yang dimaksud disini adalah usaha untuk memengaruhi kebijakan publik melalui berbagai macam bentuk komunikasi persuasif, kebijakan publik termasuk pernyataan, kebijakan atau penetapan sebuah gerakan yang ditentukan oleh pihak yang berwenang untuk membimbing atau mengendalikan perilaku lembaga, masyarakat, dan individu.¹¹

Model perencanaan komunikasi untuk advokasi terdiri dari enam langkah, yakni:

- a. Analisis
- b. Strategis
- c. Mobilisasi
- d. Aksi
- e. Evaluasi, dan
- f. Kesenambungan.

Kaitan judul penelitian dengan Advokasi adalah melihat sejauh mana keberhasilan satgas dalam mensosialisasikan vaksin pada lingkungan masyarakat, selain dari pada itu peneliti juga melihat apa saja hambatan dalam mensosialisasikan vaksin dalam masyarakat.

F. Kajian Terdahulu

Rina Asmarita, Mahasiswa lulusan Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi melakukan penelitian

¹¹ Hafied Cangara, *Perencanaan & Strategi Komunikasi*, (Jakarta, Razawali Pers, 2013), hal. 82.

dengan judul “Perilaku Masyarakat Terhadap Sosialisasi Penyuluhan Gugus Tugas/ Satuan Tugas Covid-19 (*Studi Di Desa Muara Limun, Kecamatan Limun, Kabupaten Sarolangun*)”. Tahun 2020.

Metode yang digunakan untuk mengkaji penelitian ini adalah metode lapangan (field reseaech) kualitatif deskriptif, dan menggunakan teori behavioristik. Focus dari penelitian ini adalah bagaimana penerapan penyuluhan oleh Satuan Tugas Covid-19 kepada masyarakat di Desa Muara Limun, bagaimana perilaku masyarakat di Desa Muara Limun pasca penerapan sosialisasi penyuluhan oleh Satuan Tugas Covid-19, dan hambatan dalam sosialisasi penyuluhan covid-19 di Desa Muara Limun dengan adanya wabah Covid-19. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa sosialisasi penyuluhan gugus tugas/ satuan tugas Covid-19 tidak hanya masyarakat saja yang merasakan kecemasan namun, dari tim penyuluhan juga merasakan kecemasan dalam kadar yang normal dan hal tersebut juga sesegera mungkin mereka hilangkan. Perilaku masyarakat terhadap sosialisasi penyuluhan gugus tugas/ satuan tugas Covid-19 sangat membantu di masyarakat, walau ada sebagian masyarakat yang masih mengalami rasa cemas yang berlebihan hal tersebut tidak membuat dampak buruk bagi masyarakat lainnya, petugas memaksimal mungkin melakukan kegiatan penyuluhan agar masyarakat bisa memahami informasi yang disampaikan, dan masyarakat di Desa Muara Limun, dalam menyingkapi wabah Covid-19 ini terbagi menjadi tiga perilaku yaitu perilaku cemas, sedikit cemas dan tenang.¹²

¹² Rina Asmarita, *Perilaku Masyarakat Terhadap Sosialisasi Penyuluhan Gugus Tugas/ Satuan Tugas Covid-19 (Studi Di Desa Muara Limun, Kecamatan Limun, Kabupaten Sarolangun)*, Skripsi (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Fakultas Dakwah 2020)

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang satgas Covid-19. Akan tetapi penelitian terdahulu lebih membahas tentang Perilaku Masyarakat Terhadap Sosialisasi Penyuluhan Gugus Tugas sedangkan penelitian ini lebih membahas tentang satgas Covid-19 dalam mensosialisasikan vaksinasi pada masyarakat.

Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu terlihat dari teori penelitiannya. Teori terdahulu menggunakan teori behavioristik, sedangkan penelitian ini menggunakan teori Advokasi.

Kintania Sakinah Putri, Mahasiwa lulusan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya melakukan penelitian dengan judul “ Strategi Komunikasi Satuan Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kota Lubuklinggau Dalam Diseminasi Informasi Tentang Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19”. Tahun 2021. Metode yang digunakan untuk mengkaji penelitian ini adalah metode lapangan (field reseach) kualitatif deskriptif, dan menggunakan teori strategi komunikasi dari Abidin. Focus dari penelitian ini adalah bagaimana Satuan Tugas Covid-19 Kota Lubuklinggau Dalam Diseminasi Informasi Tentang Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan memenuhi enam unsur sesuai dengan teori yaitu penentuan tujuan, penentuan sasaran, menyusun pesan, instrumen dan kegiatan, sumber daya dan skala waktu dan evaluasi.¹³

¹³ Kintania Sakinah Putri, *Strategi Komunikasi Satuan Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kota Lubuklinggau Dalam Diseminasi Informasi Tentang Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19*, Skripsi (Universitas Sriwijaya, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik 2021)

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang strategi komunikasi satgas terhadap vaksinasi Covid-19.

Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu terlihat dari teori penelitiannya. Teori terdahulu menggunakan teori strategi komunikasi dari Abidin, sedangkan penelitian ini menggunakan teori Advokasi.

Aziz Jazuli Ilham Hanafi, Mahasiswa lulusan Fakultas Dakwah Jurusan Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Institut Agama Islam Negeri Purwokerto melakukan penelitian dengan judul “Strategi Komunikasi Satuan Tugas (SATGAS) Kelurahan Tanjung Dalam Menangani Dampak Wabah Covid-19 di Kelurahan Tanjung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.”. Tahun 2021. Metode yang digunakan untuk mengkaji penelitian ini adalah metode lapangan (field reseaech) kualitatif deskriptif, dan menggunakan teori strategi komunikasi menurut Harold D. Lasswell. Focus dari penelitian ini adalah bagaimana Satuan Tugas Covid-19 Kota Lubuklinggau Dalam Diseminasi Informasi Tentang Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa yakni mampu memahami pesan yang akan disampaikan agar dapat diterima dengan mudah oleh komunikan, (To establish acceptance), menetapkan penerima pesan, kemudian memotivasi (To motivate action) untuk melakukan action dalam pelaksanaan penanganan wabah Covid-19 di kelurahan Tanjung. Pemilihan strategi komunikasi yang tepat sasaran berdasarkan situasi dan keadaan yang sedang berlangsung sehingga satgas Covid-19 di kelurahan Tanjung dapat meminimalisir penyebaran Covid-19 secara maksimal. Berdasarkan strategi komunikasi yang dijalankan oleh Satgas Covid-19

Kelurahan Tanjung, tidak semua menghasilkan sesuatu yang optimal. Satgas mengalami hambatan dalam hal penyampaian pesan edukasi protokol kesehatan terhadap masyarakat yang terlanjur percaya dan tidak percaya dengan adanya wabah Covid-19.¹⁴

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang strategi komunikasi satgas terhadap vaksinasi Covid-19.

Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu terlihat dari teori penelitiannya. Teori terdahulu menggunakan teori strategi komunikasi menurut Harold D. Lasswell, sedangkan penelitian ini menggunakan teori Advokasi.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah. Rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, kerangka teori, kajian terdahulu, dan sistematika pembahasan..

Bab II : Memuat uraian tentang kajian teoritis yang berisikan antara lain: strategi komunikasi, bentuk-bentuk komunikasi, sosialisasi, vaksin, dan masyarakat.

¹⁴ Aziz Jazuli Ilham Hanafi, *Strategi Komunikasi Satuan Tugas (Satgas) Kelurahan Tanjung Dalam Menangani Dampak Wabah Covid-19 Di Kelurahan Tanjung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas*, Skripsi (Universitas Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Fakultas Dakwah Jurusan Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam, 2021)

Bab III : Metode penelitian yang menguraikan tentang : paradigma dan pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV : Berisi: (1) Hasil penelitian, klasifikasi bahasan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitiannya, (2) Pembahasan, Sub pembahasan (1) dan (2) dapat digabung menjadi satu kesatuan, atau dipisah menjadi sub bahasan tersendiri.

Bab V : Merupakan bab terakhir dalam penulisan Skripsi ini yang berisikan Kesimpulan dan Saran-Saran atau rekomendasi.¹⁵ Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang menguraikan tentang strategi komunikasi Satgas Covid-19 dalam mensosialisasikan vaksinasi pada masyarakat serta kendala atau hambatan yang terjadi di Desa Tanjung Karang Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.

Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan. Saran diarahkan pada dua hal:

- 1) Saran dalam usaha memperluas hasil penelitian, misalnya disarankan perlunya diadakan penelitian lanjutan.
- 2) Saran untuk menentukan kebijakan di bidang- bidang terkait dengan masalah atau fokus penelitian.

¹⁵Moleong J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya 2009, hal. 56

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Strategi Komunikasi

1. Pengertian Strategi Komunikasi

Manusia merupakan makhluk sosial yang dalam kehidupan sehari - harinya memerlukan interaksi dengan sesama manusia. Agar interaksi tersebut terlaksana, manusia harus berkomunikasi dengan cara yang tepat sehingga proses interaksi di antara manusia dapat terus berjalan dengan baik. Karena keberhasilan suatu kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh penentuan strategi komunikasi.

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu “stratos” yang artinya tentara dan kata “agein” yang berarti pemimpin. Dengan demikian strategi yang dimaksudkan adalah memimpin tentara. Lalu muncul kata strategos yang artinya pemimpin tentara pada tingkat atas. Jadi strategi adalah konsep militer yang bisa diartikan sebagai seni perang para jenderal (*the art of general*), atau suatu rancangan yang terbaik untuk memenangkan peperangan.¹⁶

Karl Von Clausewitz (1780) seorang pensiunan jenderal Prusia dalam bukunya *On War* merumuskan strategi merumuskan strategi ialah “ suatu seni menggunakan sarana pertempuran untuk mencapai tujuan perang”. Martin-Anderson kemampuan intelegensi / pikiran untuk membawa semua sumber daya

¹⁶ Hafied Cangara, *Perencanaan Strategi Komunikasi*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada 2014), hal.61

yang tersedia dalam mencapai tujuan dengan memperoleh keuntungan yang maksimal dan efisien.¹⁷

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.¹⁸ Pentingnya strategi adalah untuk memenangkan perang, sedangkan pentingnya taktik adalah untuk memenangkan pertempuran. Segala sesuatunya harus dipertautkan dengan komponen-komponen yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan yang dirumuskan yaitu *who says what in which channel to whom with what effect*. Rumus tersebut jika dikaji lebih jauh, pertanyaan “efek apa yang diharapkan” secara implisit mengandung pertanyaan lain yang perlu dijawab dengan seksama yaitu : 1. *When* (kapan dilaksanakan), 2. *How* (Bagaimana melaksankannya), 3. *Why* (Mengapa dilaksanaka demikian).¹⁹ Atau dalam ilmu jurnalistik sering dikatakan dengan 5 W 1 H (*What, Who, Whay, When, Where, dan How*).

Strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan. Agar tujuan tersebut tercapai strategi komunikasi harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis

¹⁷*Ibid.* hal. 61.

¹⁸ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung; PT CITRA Aditya Bakti 2003), hal. 28.

¹⁹Mukti sitompul, *ilmu komunikasi* diakses pada tanggal 14 oktober 2021.

harus dilakukan, dalam artian bahwa pendekatan (approach) bisa berbeda sewaktu waktu bergantung dari situasi dan kondisi.²⁰

Strategi komunikasi harus didukung oleh teori, dikarenakan teori merupakan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang sudah diuji kebenarannya. Banyak teori komunikasi yang sudah dikemukakan oleh para ahli, salah satunya menurut (S. Rayes, *Local Legislative Advocacy Manual*, Philippines: The Center For Legislative Development, 1997). Advokasi adalah aksi strategis untuk menciptakan kebijakan publik yang bermanfaat bagi masyarakat.

Pendapat lain yang dikutip dari *Manual Advokasi Kebijakan Strategis*, IDEA, menyatakan bahwa advokasi dimaksudkan sebagai aksi strategis dan terpadu yang dilakukan, baik perorangan maupun kelompok masyarakat dengan memasukkan masalah dengan agenda kebijakan, dan mengontrol para pengambil keputusan untuk mengupayakan solusi, sekaligus membangun basis dukungan bagi penegakan dan penerapan kebijakan publik yang dibuat untuk mengatasi masalah tersebut. Sejalan dengan pengertian di atas, maka advokasi yang dimaksud disini adalah usaha untuk memengaruhi kebijakan publik melalui berbagai macam bentuk komunikasi persuasif, kebijakan public termasuk pernyataan, kebijakan atau penetapan sebuah gerakan yang ditentukan oleh pihak yang berwenang untuk membimbing atau mengendalikan perilaku lembaga, masyarakat, dan individu.²¹

Jadi dalam hal ini teori advokasi mempunyai keterkaitan dengan judul

²⁰ Ibid, hal. 301

²¹ Hafied Changara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi Ed. Revisi Cet. III* (Jakarta: Razawali Pers, 2017), hal. 84.

yang sedang diteliti yaitu bagaimana usaha yang dilakukan oleh satgas Covid-19 agar mampu untuk meyakinkan masyarakat agar mau melakukan vaksinasi karena pada awalnya masyarakat masih banyak yang takut dengan adanya kegiatan vaksinasi tersebut.

Model perencanaan komunikasi untuk advokasi terdiri dari enam langkah, yakni:

- a. Analisis
- b. Strategis
- c. Mobilisasi
- d. Aksi
- e. Evaluasi
- f. Kestinambungan

2. Perencanaan Strategi

a. Pengertian Perencanaan

Perencanaan diperlukan karena adanya keyakinan bahwa manusia dalam hidupnya tidak boleh menyerah pada keadaan, baik pada lingkungan fisik maupun pada lingkungan sosialnya. Manusia lahir untuk menjawab tantangan (*challenge and response*) yang dihadapinya. Manusia sebagai makhluk rasional memiliki potensi untuk mengubah kehidupannya dari cara yang tradisional menjadi modern, dari yang sulit ke cara yang menyenangkan. Keinginan manusia untuk mengubah hidupnya ini menjadi landasan filosofi perencanaan, bahwa perubahan itu dilakukan untuk memperoleh kepuasan dengan hasil yang optimal, serta adanya upaya untuk melakukan penyesuaian jika terjadi kendala dalam

mencapai tujuan yang di inginkan.²²

Beberapa pakar mencoba memberi pengertian atau definisi apa yang dimaksud dengan perencanaan.

- 1) Perencanaan adalah suatu proses untuk menetapkan kemana kita harus pergi dengan mengidentifikasi syarat apa yang harus dipenuhi untuk sampai ketempat tersebut dengan cara yang paling efisien dan efektif, dengan kata lain perencanaan sebagai penetapan spesifikasi tujuan yang ingin dicapai termasuk cara - cara yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut;
- 2) *Planning is a process for determining appropriate future action through a sequence of choices* (perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan tindakan yang akan diambil secara tepat melalui serangkaian pilihan- pilihan);
- 3) Perencanaan (*planning*) adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dari hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan;
- 4) perencanaan adalah usaha yang sadar, terorganisasi, dan terus-menerus guna memilih alternatif yang terbaik untuk mencapai tujuan tertentu;

Meskipun pengertian perencanaan yang dikemukakan diatas berbeda satu sama lainnya, namun para ahli menyetujui bahwa perencanaan pada hakikatnya adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terus-menerus serta dikelola untuk memilih alternatif yang terbaik dari berbagai alternatif yang ada

²²CangaraHafied,*PerencanaandanStrategiKomunikasi*,2017,h.24.

untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Fungsi Perencanaan

Perencanaan merupakan salah satu unsur yang sangat penting sesudah unsur organisasi. Perencanaan merupakan titik awal untuk bekerjanya suatu organisasi.²³ Karenaitu perencanaan dibuat agar bisaberfungsi untuk:

- 1) Mengidentifikasi dan menetapkan masalah;
- 2) Memberi arahan (fokus) atau pedoman pada tujuan yang ingin dicapai, terutama dalam mengatasi ketidakpastian dengan memilih jalan yang terbaik. Bahkan dalam keadaan stabilpun perencanaan masih diperlukan;
- 3) Meminimalisasi terjadinya pemborosan sumber daya dalam rangka mencapai tujuan secara efektif;
- 4) Melakukan perkiraan (*forecasting*) terhadap kendala yang mungkin terjadi dan hasil (*output*) yang diperoleh;
- 5) Melakukan pengendalian agar pelaksanaan senantiasa tetap berada dalam koridor perencanaan yang telah ditetapkan;
- 6) Memberi kesempatan untuk memilih alternative terbaik guna mendapatkan hasil yang lebih baik;
- 7) Mengatasi hal-hal yang rumit dengan mencari jalan keluar (*solution*) dari masalah yang dihadapi;
- 8) Menetapkan skala prioritas tentang apa yang harus dikerjakan lebih dulu;
- 9) Penetapan mekanisme pemantauan (*monitoring*) dan instrument alat ukur untuk keperluan evaluasi.

²³*Ibid.* hal. 25-26.

c. Tipe Perencanaan

Perencanaan dapat digolongkan dalam beberapa tipe, yaitu:²⁴

- 1) Perencanaan Ekonomi (*Economic Planning*) ialah perencanaan yang berorientasi pada pembangunan ekonomi, misalnya peningkatan pertumbuhan ekonomi;
- 2) Perencanaan Sosial ialah perencanaan yang berorientasi pada segi-segi kehidupan social masyarakat. Misalnya perencanaan dibidang kesehatan untuk peningkatan usia panjang (*life expectation*);
- 3) Perencanaan Fisik (*Physical Planning*) ialah perencanaan yang berorientasi pada aspek fisik. Misalnya perencanaan untuk peningkatan kapasitas daya tahan jalan raya, jembatan dan sebagainya.

d. Kelemahan Perencanaan

Adapun kelemahan dari perencanaan yaitu:

- 1) Perencanaan merupakan hipotesis yang masih harus dibuktikan kebenarannya, karena perencanaan baru merupakan ramalan sehingga tidak dapat dipastikan apakah dapat dilakukan sesuai dengan rencana;
- 2) Memerlukan biaya, waktu, dan tenaga;
- 3) Banyaknya faktor yang bisa menghambat pelaksanaan suatu rencana sehingga suatu tujuan yang ingin dicapai kadang tidak terpenuhi secara penuh. Misalnya cuaca yang tidak kondusif, birokrasi yang berbelit, kebijakan yang tidak berpihak, dana yang belum cair, tenaga yang belum tersedia, bencana alam yang setiap saat bisa terjadi, dan

²⁴*Ibid.* hal. 26.

kemungkinan adanya kerusakan peralatan yang akan digunakan.

e. Kegagalan Perencanaan

Suatu perencanaan yang sudah dibuat bisa gagal ditindak lanjuti karena beberapa hal, antara lain:

- 1) Perencanaan itu tidak jelas dan membingungkan;
- 2) Kurang memahami tujuan atau sasaran yang diinginkan;
- 3) Terlalu tinggi harapan yang dibuat dalam perencanaan sehingga sering tidak sesuai dengan realitas lapangan;
- 4) Gagal untuk melihat *scope* atau ruang lingkup perencanaan;
- 5) Kurang dukungan top manajemen;
- 6) Tidak jelas pendelegasian wewenang;
- 7) Ada penolakan untuk berubah;
- 8) Adanya perubahan yang cepat dan kompleks menempatkan perencanaan dalam situasi sulit;
- 9) Tidak fleksibel sehingga kaku untuk dijalankan

f. Syarat Perencanaan

Untuk membuat sebuah perencanaan yang baik minimal diperlukan lima syarat, yakni:

- 1) Faktual dan Realistis artinya sebuah perencanaan di susun berdasarkan fakta. Apa yang akan dilakukan bisa di realisasi dalam bentuk nyata sehingga realistis;
- 2) Logis dan Rasional artinya perencanaan yang dibuat harus masuk akal untuk ditindak lanjuti, perencanaan yang baik seharusnya dibuat dengan

memperhatikan pikiran atau ide dari berbagai pihak;

- 3) Fleksibel artinya sebuah rencana yang disusun tidak boleh kaku;
- 4) Komitmen artinya bekerja dengan penuh tanggung jawab untuk melaksanakan sesuatu apayang telah digariskan dalam perencanaan;
- 5) Komprehensif atau menyeluruh artinya perencanaan tidak hanya melihat secara partial dari satu sisi saja, harus ter-integratif dengan bidang-bidang lainnya sehingga bisa diciptakan suatu proses pelaksanaan yang sinergis dan dinamis.

g. Menyusun Perencanaan yang Ideal

Untuk mendapatkan suatu perencanaan yang baik dan ideal, maka diperlukan lima prinsip yang mendasari rencana tersebut. Kelima prinsip ialah:²⁵

- 1) Prinsip partisipatif yang dimaksudkan bahwa sebuah rencana yang ideal harus mendorong terciptanya partisipatif, baik dari pengelolaan maupun para *stakeholder* yang menjadi target sasaran perencanaan itu;
- 2) Prinsip kesinambungan yang dimaksudkan adalah perencanaan dibuat tidak hanya untuk sesaat;
- 3) Prinsip *holistic*, artinya menyeluruh dan tidak disusun berdasarkan unit-unit melainkan secara keseluruhan mengikat semua unit-unit dalam satu kesatuan yang tak terpisahkan;
- 4) Mengandung sistem yang dapat berkembang (*a learning and adaptive system*), dimaksudkan bahwa sebuah perencanaan harus dilihat sebagai suatu system dimana semua komponen yang membangun

²⁵*Ibid.* hal. 33.

organisasi itu berkaitan satu sama lain, termasuk unsur perencanaan itu sendiri;

- 5) Terbuka dan demokratis (*a pluralistic social setting*) dimaksudkan bahwa perencanaan yang disusun sebagai hasil pemikiran dari banyak pihak karena itu prinsip keterbukaan harus selalu dikedepankan.

Perencanaan strategi adalah proses yang dilakukan suatu organisasi untuk menentukan strategi atau arahan, serta mengambil keputusan untuk mengalokasikan sumber dayanya (termasuk modal dan sumber daya manusia) untuk mencapai suatu tujuan. (Wikipedia, 2012). Perencanaan strategi sering disingkat dengan Renstra.

Secara visual perencanaan strategi yang dimaksud dapat digambarkan sebagai berikut:²⁶



Sumber:<https://images.search.yahoo.com/search/images;>
Gambar 2.1 Perencanaan Strategi

²⁶Cangara Hafied, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, 2017, h. 51.

h. Karakteristik Perencanaan Strategi

- 1) Keputusan yang diambil berkaitan dengan situasi masa depan;
- 2) Merupakan kegiatan manajemen puncak (*top management*) yang berlangsung terus-menerus;
- 3) Hasil proses pemikiran atau latihan intelektual yang diangkat dari nilai-nilai, budaya, prosedur, struktur, dan teknis yang dianut dalam organisasi;
- 4) Berpikir positif dan inspiratif;
- 5) Memerhatikan rangkaian konsekuensi sebab akibat sepanjang waktu;
- 6) Mengidentifikasi secara sistematis tentang peluang dan ancaman dimasa yang akan datang;
- 7) Memerhatikan rangkaian tindakan alternatif yang terbuka yang akan datang;
- 8) Mempertemukan dengan tujuan organisasi dan juga tujuan masyarakat;
- 9) Menjadi penuntun dalam bertindak;
- 10) Merupakan proses penentuan visi, misi, tujuan, sasaran, dan strategi pencapaian.

Membicarakan hubungan antara kebijaksanaan dan perencanaan komunikasi, serta strategi komunikasi memang sering kali mengacaukan, terutama jika ditanyakan yang mana dulu diantara kebijakan atau perencanaan komunikasi, atau antara strategi komunikasi dengan perencanaan komunikasi.

Menurut ElyD. Gomez (1993) bahwa membicarakan kebijaksanaan komunikasi bisa saja dilakukan tanpa membicarakan perencanaan komunikasi,

tetapi membicarakan perencanaan komunikasi tidak mungkin dilakukan tanpa mengaitkan dengan kebijaksanaan komunikasi. Sebab kebijaksanaan komunikasi merupakan perencanaan strategis jangka panjang yang harus dijabarkan ke dalam perencanaan operasional.²⁷

Persoalan yang timbul adalah konsep strategi komunikasi kadang disamakan dengan kebijaksanaan komunikasi, padahal strategi komunikasi adalah kiat atau taktik yang bisa dilakukan dalam melaksanakan perencanaan komunikasi. Konsep strategi memang kadang juga mengalami duplikasi karena sering kali dianggap sebagai payung perencanaan jika dihubungkan dengan konsep perencanaan strategis yang notabene adalah kebijaksanaan komunikasi. Strategis planning dimaksudkan ialah perencanaan yang menetapkan program jangka panjang (*long-term plan*), dimana didalamnya mencakup kerangka kerja untuk perencanaan jangka menengah (*middle - termplan*), dan jangka pendek (*short-term plan*). Karena itu konsep strategi komunikasi disini diletakkan sebagai bagian dari perencanaan komunikasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan, sedangkan perencanaan strategis tidak lain adalah kebijaksanaan komunikasi dalam tataran makro untuk program jangka panjang.

Jadi strategi yang dimaksud penulis dalam skripsi ini adalah suatu perencanaan yang disusun sedemikian rupa untuk mencapai suatu tujuan tertentu agar mendapatkan hasil yang memuaskan.

²⁷Cangara Hafied, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, 2017, h. 66-67.

3. Fungsi dan Tujuan Strategi Komunikasi

Berhasil atau tidaknya suatu komunikasi itu sangat bergantung pada strategi komunikasi yang digunakan. Strategi komunikasi berfungsi sebagai pematangan rencana agar komunikasi yang sedang dilakukan berjalan dengan secara efektif. Dengan begitu strategi komunikasi, baik secara makro (*planned multi media strategy*) maupun secara mikro (*single communication medium strategy*) mempunyai fungsi ganda yaitu:

- a. Menyebarluaskan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif, dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal.
- b. Menjembatani “kesenjangan budaya” (*cultural gap*) akibat kemudahan diperolehnya dan kemudahan dioperasikan media massa yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai budaya.²⁸

Menurut R. Wayne Pace, Brent D Peterson serta M. Dallas Burnet dalam tulisan Onong Uchjana Effendi strategi memiliki tiga tujuan utama yaitu²⁹

- a. *To secure understanding* (mengamankan pemahaman) maksudnya yaitu memastikan bahwa komunikan atau penerima pesan memahami pesan yang telah diterimanya.
- b. *To establish acceptance* (menetapkan penerimaan) maksudnya yaitu seandainya komunikan telah memahami dan menerima pesan dengan baik, maka penerimanya tersebut harus dibina.

²⁸ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal.28

²⁹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Hal. 39

- c. *To motivate action* (memotivasi tindakan) maksudnya apabila semuanya telah diterima dengan baik maka kegiatan akan dimotivasikan. Dengan begitu komunikator sangat berperan penting dalam hal menentukan berhasilnya komunikasi.

4. Langkah – Langkah Penyusunan Strategi Komunikasi

Menurut Anwar Arifin untuk dapat membuat rencana dengan baik maka ada beberapa langkah yang harus diikuti untuk menyusun strategi komunikasi yaitu:³⁰

1. Mengenal Khalayak

Merupakan langkah pertama bagi komunikator agar komunikasi yang dilakukan berjalan dengan efektif.

2. Menyusun Pesan

Merupakan langkah kedua setelah mengenal khalayak dan situasi, maka langkah selanjutnya adalah menyusun pesan yang mampu menarik perhatian para khalayak. Pesan dapat terbentuk dengan menentukan tema atau materi. Syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dari komponen pesan adalah mampu membangkitkan perhatian khalayak. Perhatian merupakan pengamatan yang terpusat. Awal dari suatu efektivitas dalam komunikasi adalah bangkitnya perhatian dari khalayak terhadap pesan – pesan yang disampaikan.

³⁰ Yusuf Zainal Abidin, Manajemen Komunikasi (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi), (Bandung: Pustaka Setia), hal 72-78

3. Menetapkan Metode

Dalam dunia komunikasi, metode penyampaian dapat dilihat dari 2 aspek yaitu: (1) menurut cara pelaksanaannya, yaitu semata – mata melihat komunikasi dari segi pelaksanaannya dengan melepaskan perhatian dari isi pesannya. (2) menurut bentuk isi yaitu melihat komunikasi dari segi pernyataan atau bentuk pesan dan maksud yang dikandung.

Menurut cara pelaksanaannya metode komunikasi diwujudkan dalam bentuk :

a. Metode Redudancy

yaitu cara mempengaruhi khalayak dengan jalan mengulang pesan kepada khalayak. Pesan yang diulang akan menarik perhatian. Selain itu khalayak akan lebih mengingat pesan yang telah disampaikan secara berulang. Komunikator dapat memperoleh kesempatan untuk memperbaiki kesalahan dalam penyampaian sebelumnya.

b. Metode Canalizing

pada metode ini, komunikator terlebih dahulu mengenal khalayaknya dan mulai menyampaikan ide sesuai dengan kepribadian, sikap dan motif khalayak.

Sedangkan Menurut bentuk isinya metode komunikasi diwujudkan dalam bentuk :

a. Metode Informatif, dalam dunia publisistik atau komunikasi massa dikenal salah satu bentuk pesan yang bersifat informative, yaitu suatu bentuk isi pesan, yang bertujuan mempengaruhi khalayak dengan

jalan memberikan penerangan. Penerangan berarti menyampaikan sesuatu apa adanya, apa sesungguhnya, diatas fakta - fakta dan data - data yang benar serta pendapat - pendapat yang benar pula.

- b. Metode Edukatif, diwujudkan dalam bentuk pesan yang berisi pendapat, fakta dan pengalaman yang merupakan kebenaran dan dapat dipertanggungjawabkan. Penyampaian isi pesan disusun secara teratur dan berencana dengan tujuan mengubah perilaku khalayak.
- c. Metode Koersif, yaitu mempengaruhi khalayak dengan jalan memaksa, dalam hal ini khalayak dipaksa untuk menerima gagasan atau ide oleh karena itu pesan dari komunikasi ini selain berisi pendapat juga berisi ancaman.
- d. Metode Persuasif, merupakan suatu cara untuk mempengaruhi komunikasi, dengan tidak terlalu banyak berpikir kritis, bahkan kalau dapat khalayak itu dapat terpengaruh secara tidak sadar.

Wilbur Schramm mengatakan dalam syarat-syarat berhasilnya pesan adalah sebagai berikut:³¹

- a. Pesan harus direncanakan dan disampaikan sedemikian rupa sehingga pesan itu dapat menarik perhatian sasaran yang dituju.
- b. Pesan haruslah menggunakan tanda-tanda yang didasarkan pada kedua pengertian itu bertemu.
- c. Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi dari sasaran dan menyarankan cara - cara mencapai kebutuhan itu.

³¹ Fajar, Marhaeni, Ilmu Komunikasi Teori & Praktek Edisi Pertama, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2009), hal. 194.

- d. Pesan harus menyarankan sesuatu jalan untuk memperoleh kebutuhan yang layak bagi situasi kelompok dimana kesadaran pada saat digerakan untuk memperoleh jawaban yang dikehendaki.

Strategi Komunikasi Samovar dan Porter Penggunaan kode verbal dan non verbal yang diketahui bersama³²

- a. Tidak tergesa - gesa membuat kesimpulan tentang orang lain.
- b. Mempertimbangkan kondisi fisik dan lingkungan.
- c. Memberikan kesempatan pada pihak lain untuk memberikan feedback.
- d. Mengembangkan empati atas dasar asumsi adanya perbedaan.

5. Hambatan – Hambatan Strategi komunikasi

Menurut Ruslan (2003), ada 4 (empat) jenis hambatan yang dapat mengganggu strategi komunikasi diantaranya yaitu:³³

a. Hambatan dalam Proses Penyampaian (Process Barrier)

Hambatan dalam proses penyampaian (process barrier) ini dapat datang dari pihak komunikator (sender barrier) yang mendapat kesulitan dalam penyampaian pesan-pesannya, tidak menguasai materi pesan, dan belum memiliki kemampuan sebagai komunikator yang andal. Hambatan ini juga bisa berasal dari penerima pesan tersebut (receiver barrier) karena sulitnya komunikasi dalam memahami pesan itu dengan baik. Hal ini bisa disebabkan oleh rendahnya tingkat penguasaan bahasa, pendidikan, intelektual dan sebagainya yang ada dalam diri komunikasi. Kegagalan komunikasi bisa juga terjadi dikarenakan faktor, feedback-

³² Liliwari, Alo, *Gatra-gatra Komunikasi Antar Budaya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal 43.

³³ <https://www.pelajaran.co.id/2020/12/strategi-komunikasi.html> diakses pada tanggal 11-10-2021 pukul 08.00 WIB

nya (hasil tidak tercapai), medium barrier (media atau alat dipergunakan kurang tepat) dan decoding barrier (hambatan untuk memahami pesan secara tepat).

b. Hambatan Secara Fisik (Physical Barrier)

Sarana fisik bisa menghambat komunikasi yang efektif seperti pendengaran kurang tajam dan gangguan pada sistem dan gangguan pada sistem pengeras suara (sound system) yang sering terjadi dalam suatu ruangan kuliah, seminar, pertemuan dan lain-lain. Hal ini dapat membuat pesan-pesan tidak efektif sampai dengan tepat pada komunikannya.

c. Hambatan Semantik (Semantik Barrier)

Hambatan segi semantik yaitu adanya perbedaan pengertian dan pemahaman antara pemberi pesan dan penerima tentang satu bahasa atau lambang. Mungkin saja bahasa yang disampaikan terlalu teknis dan formal, sehingga menyulitkan pihak komunikan yang tingkat pengetahuan dan pemahaman bahasa teknisnya kurang. Atau sebaliknya tingkat pengetahuan dan pemahaman bahasa teknis komunikator yang kurang.

d. Hambatan Psiko-Sosial (Psychosocial Barrier)

Adanya perbedaan yang cukup lebar dalam aspek kebudayaan, adat istiadat, kebiasaan, persepsi dan nilai yang dianut sehingga kecenderungan, kebutuhan serta harapan-harapan dari kedua belah pihak yang berkomunikasi juga berbeda. Misalnya, seorang pembicara menyampaikan kata momok yang dalam kamus besar bahasa Indonesia sudah benar. Nyatanya kata tersebut dalam bahasa sunda berkonotasi karang baik. Apabila kata tersebut diucapkan pada pidato/kata sambutan dalam sebuah acara formal yang dihadiri para pejabat, tokoh dan

sesepuh masyarakat sunda maka citra yang bersangkutan (pembicara) bisa turun karena adanya salah pengertian bahasa.

6. Unsur-Unsur Komunikasi

Proses komunikasi yang didukung oleh beberapa elemen atau unsur yakni:

1. Sumber
2. Pesan
3. Saluran
4. Penerima
5. Efek
6. Umpan balik
7. Lingkungan atau situasi

Sumber merupakan pihak yang menyampaikan atau mengirim pesan kepada penerima. Sumber sering disebut juga dengan berbagai istilah diantaranya: komunikator, pengirim, atau dalam bahasa inggris disebut dengan *source, sender,, encoder*.³⁴

Pesan merupakan pernyataan yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pernyataan bisa dalam bentuk verbal (bahasa tertulis atau lisan) maupun non verbal (isyarat) yang bisa dimengerti oleh penerima. Dalam bahasa inggris biasa disebut dengan *message, content* atau *information*.

Media merupakan alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Media disini bisa berupa media massa yang mencakup

³⁴Hafied Cangara, *Perencanaan Strategi Komunikasi*, (Jakarta;PT Rajagrafindo Persada 2014), hal.34

surat kabar, radio, film, televisi dan internet. Bisa juga berupa saluran misalnya kelompok pengajian atau arisan,, klompok pendengar dan pemirsa, organisasi masyarakat, rumah ibadah, pesta rakyat, panggung kesenian, serta media alternatif lainnya misalnya poster, leaflet,, brosur, buku, spanduk,buletin, stiker.³⁵

Pengaruh atau efek merupakan perbedaan antara apa yang dipikirkan , dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh bisa terjadi pada pengetahuan, sikap, tingkah laku, seseorang. Karena itu pengaruh juga bisa diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat dari penerima pesan. Pengaruh bisa disebut dengan akibat atau dampak.

Umpan balik merupakan tanggapan yang diberikan oleh penerima sebagai akibat penerimaan dari sumber. Ada juga yang menganggap umpan balik adalah pengaruh atau efek. Dalam bahasa Inggris umpan balik sering disebut dengan feedback, reaction, respons.

Lingkungan merupakan situasi yang mempengaruhi jalannya komunikasi. Lingkungan dapat diartikan dalam bentuk fisik, sosial budaya, psikologis dan dimensi waktu. Sebuah informasi tidak dapat dikirim karena terhambat oleh kendala fisik sehingga informasi itu tidak bisa diterima. Misalnya tempatnya jauh didaerah pegunungan, lingkungan sosial budaya masyarakat, lingkungan psikologis masyarakatyang masih trauma akibat bencana yang baru menimpanya.

³⁵ Ibid, h.35

B. Bentuk Bentuk Komunikasi

1. Komunikasi Intrapribadi (*intrapersonal communication*)

Komunikasi intrapribadi merupakan komunikasi yang berlangsung dengan diri sendiri yang bertujuan untuk berfikir, melakukan penalaran, mengaalisis dan merenung.³⁶ Menurut Onong Uchjana Effendy komunikasi intrapribadi adalah komunikasi yang berlangsung dalam diri seseorang . orang itu berperan baik sebagai komunikator maupun sebagai komunikan. Dia berbicara kepada dirinya sendiri, dia berdialog kepada dirinya sendiri , dia bertanya kepada dirinya sendiri dan dijawab oleh dirinya sendiri.³⁷ Adapun fungsi komunikasi intrapersonal yaitu:

- Untuk membantu seseorang agar tetap sadar dengan kejadian yang ada disekitarnya.
- Agar kreativitas imajinasi seseorang semakin berkembang, serta meningkatkan kematangan berfikir sebelum seseorang mengambil keputusan dan ampu mengendalikan diri.

2. Komunikasi Antarpribadi (*interpersonal communication*)

Komunikasi antarpribadi pada hakikatnya adalah interaksi antara seorang individu dan individu lainnya tempat lamang lambang pesan secara efektif digunakan, terutama dalam hal komunikasi antar manusia menggunakan bahasa.³⁸

³⁶ Joseph A. Devito, *Komunikasi Antar Manusia*, (Jakarta: Profesional Book, 1997), hal. 57

³⁷ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal.57

³⁸ Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), hal. 141

Komunikasi interpersonal juga didefinisikan sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan- pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang- orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.³⁹

Komunikasi antarpribadi lebih efektif berlangsung jika berjalan secara dialogis, yaitu antara dua orang saling menyampaikan dan memberi pesan secara timbal balik. Dengan komunikasi dialogis berarti terjadi interaksi yang hidup karena masing-masing dapat berfungsi secara bersama, baik sebagai pendengar maupun pembicara. Keduanya memasukkan pesan dan informasi, keduanya saling memberi dan menerima. Kemungkinan munculnya pengertian bersama (*mutual understanding*) dan empati lebih besar karena keduanya saling berada berdekatan, bisa melihat mimik muka, tatapan mata, serta bahasa tubuh. Karena kedekatan ini juga terjadi empati dan rasa saling menghormati bukan karena perbedaan ekonomi, melainkan masing - masing adalah manusia yang tampak dihadapan mata.

3. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok merupakan komunikasi yang berlangsung antara seseorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang.⁴⁰ Komunikasi kelompok dibagi menjadi dua yaitu:

a. Komunikasi Kelompok Kecil

Komunikasi kelompok kecil (*small/micro group communication*) adalah komunikasi yang ditujukan kepada kognisi komunikan dan prosesnya berlangsung secara dialogis.⁴¹

³⁹*Ibid*, hal 142-143

⁴⁰ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung; PT Citra Aditya Bakti 2003), hal.75

Dalam komunikasi kelompok kecil komunikator menunjukkan pesannya kepada benak atau pikiran komunikan, misalnya kuliah, ceramah, seminar, diskusi, rapat dll. Dalam situasi komunikasi seperti itu logika berperan penting. Komunikan akan dapat menilai logis tidaknya uraian komunikator.

b. Komunikasi Kelompok Besar

Sebagai kebalikan dari komunikasi kelompok kecil, komunikasi kelompok besar (*large/macro group communication*) adalah komunikasi yang ditujukan kepada afeksi komunikan serta prosesnya berlangsung secara linear.⁴²

Pesan yang disampaikan oleh komunikator dalam situasi komunikasi kelompok besar, ditujukan kepada afeksi komunikan, kepada hatinya atau kepada perasaannya. Contohnya adalah misalnya rapat raksasa disebuah lapangan. Jika komunikan pada komunikasi kelompok kecil umumnya bersifat homogen (antara lain sekelompok orang yang jenis kelaminnya sama , sama pendidikannya, sama status sosialnya) maka komunikan pada komunikasi kelompok yang besar umumnya bersifat heterogen, maka terdiri dari individu-individu yang beraneka ragam dalam jenis kelamin, usia, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, agama.

4. Komunikasi Massa

Komunikasi yang menggunakan media massa disebut juga dengan komunikasi massa baik itu berupa cetak seperti (surat kabar, majalah) atau elektronik (radio, televisi) yang dikelola oleh suatu lembaga ataaau orang yang dilembagakan. Kepada orang banyak secara cepat dan serentak.

⁴¹*Ibid*, hal. 76

⁴²*Ibid*, hal. 77

Komunikasi massa juga merupakan produksi dan distribusi secara institusional dan teknologis dari sebagian besar aliran pesan yang dimiliki bersama secara berkelanjutan dalam masyarakat industrial.⁴³

5. Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi merupakan (*organizational communication*) merupakan organisasi yang terjadi dalam suatu organisasi, baik bersifat formal dan informal, serta berlangsung dalam jaringan yang lebih besar dari pada komunikasi kelompok. Di dalam komunikasi organisasi melibatkan komunikasi antar pribadi bahkan komunikasi publik.⁴⁴

C. Sosialisasi

1. Pengertian Sosialisasi

Menurut Kimball Young sosialisasi merupakan hubungan interaktif dengan seseorang mempelajari keperluan-keperluan sosial kultural yang menjadikan seseorang sebagai anggota masyarakat.⁴⁵

Beberapa pengertian sosialisasi menurut para ahli:

1. Menurut James W. Vander Zanden

Sosialisasi merupakan suatu proses interaksi sosial dimana seseorang memperoleh pengetahuan, sikap, nilai, perilaku esensial untuk ikut berpartisipasi dalam masyarakat.⁴⁶

⁴³ Heru Puji Winarso, *Sosiologi Komunikasi Massa*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005), hal. 20

⁴⁴ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 83

⁴⁵ Ari H Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), Hal. 33

2. Menurut Soerjono Soekanto

Sosialisasi merupakan suatu proses sosial tempat individu mendapatkan pembentukan sikap untuk berperilaku yang sesuai dengan perilaku orang di sekitarnya.

3. Menurut Charlotte Buhler

Sosialisasi merupakan suatu proses yang membantu individu belajar dan menyesuaikan diri, bagaimana cara hidup, dan berfikir kekelompoknya agar ia dapat berperan dan berfungsi dengan kelompoknya.⁴⁷

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Sosialisasi merupakan suatu proses belajar seorang anggota masyarakat untuk mengenal dan menghayati kebudayaan masyarakat di lingkungannya.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada dua hal yang sangat penting dalam suatu kegiatan sosialisasi yaitu, tentang proses dan tujuan sosialisasi. dimana proses yaitu seseorang individu harus mampu belajar serta menyesuaikan diri dengan pola yang ada pada lingkungan sekitarnya sehingga individu mampu ikut berpartisipasi dengan baik.

2. Jenis – Jenis Sosialisasi

Sosiologi dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

- a. (dalam keluarga) Peter L Berger dan Luckman menjelaskan bahwa sosialisasi primer merupakan sosialisasi pertama yang dijalani individu semasa kecil dengan belajar menjadi anggota masyarakat (keluarga).

⁴⁶ Damsar, pengantar sosiologi pendidikan, (jakarta: kencana prenada media group, 2011), hal. 65-66

b. Sosialisasi sekunder (dalam masyarakat) merupakan suatu proses sosialisasi lanjutan setelah sosialisasi primer yang memperkenalkan individu kedalam kelompok tertentu dalam masyarakat. Salah satu bentuknya adalah *resosialisasi* dan *desosialisasi*. Dalam proses resosialisasi, seseorang diberi suatu identitas diri yang baru. Proses desosialisasi seseorang mengalami pencabutan identitas diri yang lama.

3. Tujuan Sosialisasi

- Mengembangkan kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara efektif dan efisien
- Membuat seseorang mampu mengembalikan fungsi fungsi melalui latihan intropeksi yang tepat
- Memberikan keterampilan serta pengetahuan kepada seseorang untuk hidup bermasyarakat
- Mampu menanamkan nilai-nilai kepercayaan kepada seseorang yang mempunyai tugas pokok dalam masyarakat.⁴⁸

4. Sosialisasi satgas Covid-19

Kegiatan sosialisasi vaksinasi Covid-19 tidak selalu berjalan dengan lancar. Proses pelaksanaan yang dilakukan diawali dengan sosialisasi.pelaksanaan vaksinasi, memberi pemaparan tentang efek samping dari vaksin Covid-19. Tim satgas juga selalu mengingatkan tentang harus selalu mengikuti protool kesehatan walaupun sudah mendapatkan suntikan dari cairan vaksin.

⁴⁸Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*,, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 158

D. Vaksin

Vaksin merupakan agen biologis yang memiliki respons imun terhadap antigen spesifik yang berasal dari patogen penyebab penyakit menular. Vaksin dianggap sebagai sesuatu kemenangan terbesar dalam sejarah kedokteran. Edward Jenner adalah tokoh yang mengembangkan produk vaksin untuk pertama kalinya pada tahun 1796, yakni vaksin cacar sapi untuk diinokulasi terhadap cacar sehingga memberantas penyakit cacar secara global.⁴⁹

Vaksin juga merupakan produk biologis yang bersifat antigen yang berupa mikroorganisme yang sudah mati atau yang masih hidup yang dilemahkan, masih utuh atau bagiannya, atau berupa toksin mikroorganisme yang telah diolah menjadi toksoid atau protein rekombinan, yang ditambahkan dengan zat lainnya, yang bila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu.⁵⁰

Vaksin covid -19 dilakukan pemerintah untuk mengatasi covid-19. Program vaksinasi khusus diberikan dalam rangka meningkatkan kekebalan secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan.⁵¹

⁴⁹ Indah Pitaloka Sari, Sriwidodo, “*Perkembangan Teknologi Terkini Dalam Mempercepat Produksi Vaksin Covid-19*”, *Majalah Farmasetika*, Vol.5 No.5, (13 Agustus 2020)(<https://doi.org/10.24198/Mfarmasetika.V5i5.28082>), (Oktober, 2021), hal. 206

⁵⁰ Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomer 10 Tahun 2021, *Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*, Ditetapkan Di Jakarta 24 Februari 2021, hal. 3

⁵¹ Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomer 10 Tahun 2021, *Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*, Ditetapkan Di Jakarta 24 Februari ⁵¹ Koentjaningrat, pengantar ilmu antropologi, (jakarta: aksara baru, 1979), hal. 157

Ada 2 jenis vaksin yang dapat digunakan untuk pelaksanaan vaksinasi di lokasi peneliti lakukan yaitu: vaksin moderna dan sinovac.

1). Moderna



Sumber : Kompas.com
Gambar 2.2 Vaksin Moderna

Vaksin ini berasal vaksin buatan dari Amerika Serikat. Moderna adalah vaksin mRNA yang telah terbukti sangat efektif dalam mencegah gejala penyakit Covid-19. Biasanya diberikan ke berusia 18 tahun sampai 55 tahun. Dengan dosis pemberian sama dengan yang lain dua dosis sebanyak 0,5 per ml per dengan jarak pemberian 28 hari. Vaksin moderna didapatkan pemerintah melalui jalur multilateral. Skema nya WHO mendapatkan vaksin dari perusahaan vaksin, kemudia WHO membagikan vaksin tersebut ke negara – negara yang tergabung dalam Covak tersebut.⁵²

⁵¹ Sidi gazalba, *Masyarakat Islam, Pengantar Sosiologi Dan Sosiografi*, (Jakarta: bulan bintang, 1976), hal. 11

⁵¹ M. Munandar Soelaiman, *Ilmu Sosial Dasar Teori Dan Konsep Ilmu Sosial*, (Bandung: eresco,t.th), hal. 63
2021, hal. 4

⁵² <https://katadata.co.id/sortatobing/berita/60decfce52146/7-jenis-vaksin-covid-19-yang-ditetapkan-oleh-menkes>.

2). Sinovac



Sumber : Savira Wardoyo, CNBC Indonesia
Gambar 2.3 Vaksin Sinovac

Sinovac merupakan jenis vaksin corona yang pertama digunakan di Indonesia. Sinovac dikenal juga dengan coronavac yang merupakan vaksin yang mengandung virus SARS-CoV-2 yang sudah tidak aktif (*inactivated virus*) vaksin ini berasal dari Tiongkok yang bisa digunakan dalam keadaan darurat yang telah ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Vaksin ini sudah BPOM dan sudah dapat sertifikat halal. Dalam penyuntikan vaksin sinovac akan memicu sistem kekebalan tubuh untuk mengenali virus yang sudah tidak aktif ini serta memproduksi antibodi untuk melawannya sehingga tidak terpapar infeksi covid-19. Vaksin Sinovac Biotech Ltd didasarkan pada patogen tidak aktif yang dibuat dengan menumbuhkan seluruh virus di laboratorium dan kemudian membunuhnya. Dosis yang digunakan dalam pemberian vaksin sinovac ini adalah 2 dosis sebanyak 0,5 mililiter (ml) per dosisnya dengan jarak pemberian 14 hari atau 2 minggu. Biasanya vaksin ini diberikan kepada yang berusia 18 – 65 tahun.

Efek samping dari vaksin ini ringan seperti sakit kepala, mual, muntah, gatal – gatal, nyeri dibagian yang disuntikkan.⁵³

E. Masyarakat

Masyarakat berasal dari bahasa inggris yaitu “*society*” yang asal katanya berupa “*socius*” yang berarti kawan. Kata masyarakat juga berasal dari bahasa arab yaitu “*syaraka*” yang berarti ikut serta bergaul dan berpartisipasi sedangkan dalam bahasa ilmiahnya disebut dengan interaksi.⁵⁴ Kata masyarakat hanya terdapat dalam dua bahasa yaitu indonesia dan malaysia selanjutnya diadopsi kedalam bahasa indonesia yang artinya berhubungan serta pembentukn suatu kelompok atau suatu golongan.⁵⁵ Masyarakat lebih khusus disebut juga dengan kesatuan sosial maupun ikatan- ikatan kasih sayang yang sangat erat.⁵⁶

Beberapa pengertian masyarakat menurut para ahli yaitu:

- a. Menurut Karl Marx masyarakat merupakan suatu struktur yang mengalami keteganga organisasi ataupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok - kelompok yang terpecah - pecah secara ekonomis.
- b. Menurut Max Weber masyarakat adalah suatu struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya.

⁵³ <https://katadata.co.id/sortatobing/berita/60decbce52146/7-jenis-vaksin-covid-19-yang-ditetapkan-oleh-menkes>.

⁵⁴ Koentjaningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Aksara Baru, 1979), Hal. 157

⁵⁵ Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam, Pengantar Sosiologi Dan Sosiografi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), Hal. 11

⁵⁶ M. Munandar Soelaiman, *Ilmu Sosial Dasar Teori Dan Konsep Ilmu Sosial*, (Bandung: Eresco,T.Th), Hal. 63

- c. Menurut Koenjadingrat masyarakat adalah suatu kesatuan makhluk hidup manusia yang terikat oleh suatu sistem adat istiadat.
- d. Menurut Page dan Make Iver masyarakat adalah jalinan hubungan sosial yang selalu berubah.
- e. Menurut Soemarjan dan Soelaiman Soemardi masyarakat merupakan tempat orang – orang yang hidup bersama sampai menghasilkan kebudayaan.⁵⁷

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa masyarakat merupakan suatu kesatuan makhluk sosial yang hidup saling berinteraksi antara satu orang dengan yang lainnya sehingga menghasilkan suatu kebudayaan.

⁵⁷ Ari H Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), Hal. 14

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dimana peneliti harus turun langsung kelapangan untuk mencari informasi data yang berhubungan dengan “Strategi Komunikasi Satgas Covid-19 Dalam Mensosialisasikan Vaksin Pada Masyarakat Desa Tanjung Karang Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang”. Dalam hal ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Dimana Bogdan dan Biklen (1982) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dinikmati. Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang - orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁵⁸

Alasan peneliti mengambil penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif adalah agar peneliti dapat mendeskripsikan keadaan yang sedang diamati dilapangan secara langsung dengan rinci dan lengkap sehingga memperoleh hasil yang mendalam.

⁵⁸Dr.Syukur Kholil, MA. *Metodologi Penelitian Komunikasi*,(Bandung:Citapustaka Media, 2006),hal .121.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Tanjung Karang Kec Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang strategi komunikasi satgas Covid-19 dalam mensosialisasikan vaksin pada masyarakat. Sasaran atau target penelitian ini adalah tim satgas dan masyarakat Desa Tanjung Karang.

C. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkan nya izin penelitian tanggal 6 agustus 2021 sampai penelitian selesai yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi beserta dengan proses bimbingan yang berlangsung.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data yang diperoleh.⁵⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber data primer adalah data yang peneliti langsung kumpulkan dari sumber pertamanya.⁶⁰ Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah masyarakat, ketua dan anggota satgas Desa Tanjung Karang.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta,2006), hal. 129

⁶⁰ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), hal. 93

2. Sumber data sekunder adalah data yang peneliti kumpulkan sebagai penunjang dari sumber pertama tadi. Data tersebut dapat berupa hasil wawancara dan studi dokumentasi.⁶¹

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang lengkap peneliti memerlukan teknik pengumpulan data agar tercapainya sebuah tujuan penelitian. Dalam penelitian ini ada tiga macam teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung tanpa alat terhadap gejala yang sedang dihadapi (selidiki) baik pengamatan itu dilaksanakan dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan yang diadakan.⁶² Observasi juga berguna untuk memperoleh informasi data tentang strategi komunikasi satgas covid dalam mensosialisasikan vaksinasi di masyarakat. Observasi juga difokuskan untuk mendeskripsikan dan memaparkan fenomena yang terjadi dilapangan yang didalamnya mencakup interaksi dan percakapan yang terjadi antara subjek yang diteliti. Dalam hal ini ada dua jenis observasi yaitu partisipan dan non partisipan. Penulis sebagai partisipan. Kemudian hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.⁶³

⁶¹ Ibid. hal. 94

⁶² Winarno Suharman, *Dasar Metode Teknik Penelitian*, (Bandung: Tarsito, 1985), hal. 36

⁶³ Rachmat Krisyantoro, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 106-107

b. Wawancara

Seorang peneliti harus mampu membuat suasana pada saat wawancara berlangsung menjadi kondusif sehingga mampu terciptanya suasana yang baik agar dapat membuat responden merespon pertanyaan kita dengan baik dan mampu menjelaskan serta memberikan informasi kejadian yang sesungguhnya.

Wawancara merupakan suatu proses interaksi komunikasi verbal yang bertujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Dalam proses wawancara terjadi hubungan antara dua orang atau lebih, dimana keduanya harus sesuai dengan status dan perannya masing-masing.⁶⁴

Wawancara dilakukan secara lisan dengan bertatap muka, yang dimana sebelumnya peneliti harus sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan agar mendapatkan informasi yang relevan.

Ada dua jenis wawancara yang pertama wawancara berstruktur dimana alternatif jawaban yang diberikaan kepada subyek telah ditetapkan terlebih dahulu dan interview tidak berstruktur dimana pertanyaan yang berhubungan dengan sikap, keyakinan, subyek, atau keterangan lainnya yang diajukan secara bebas diajukan kepada subyek penelitian.⁶⁵

Dalam penelitian ini penulis mewawancarai enam orang yaitu bapak Ahmad Dahlawi (35 tahun) sebagai ketua satgas Covid-19 di Desa Tanjung Karang, Ibu Fatimah Rafi (40) sebagai anggota satgas, ibu Saqila (30 tahun) merupakan masyarakat yang belum divaksin, Ibu Pipi (36 tahun) merupakan masyarakat yang belum divaksin, Ibu Rina (30 tahun) merupakan masyarakat

⁶⁴ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara,2009), hal.176

⁶⁵ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), hal. 129

yang sudah divaksin, Bapak Yudi (43 tahun) merupakan masyarakat yang sudah divaksin.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subyek penelitian. Dokumen yang diteliti tidak hanya dokumen resmi.⁶⁶

Untuk memperoleh data yang lengkap peneliti tidak hanya menggunakan metode observasi dan wawancara saja tetapi dokumentasi tidak kalah penting untuk melengkapi data. Data tersebut bisa berasal dari artikel, surat kabar, media elektronik, serta foto- dalam lampirannya.

F. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Arikonto adalah benda, hal atau orang tempat dimana data untuk variabel penelitian melekat dan hal yang dipermasalahkan dalam penelitian. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel penelitian yang diamati. Pada penelitian kualitatif responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.⁶⁷

Umumnya terdapat tiga tahap dalam pemilihan sampel penelitian

⁶⁶ Irvan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2004), hal. 70

⁶⁷<http://repository.unpas.ac.id/30049/5/BAB%203.pdf> diakses pada 20 Agustus 2021 pukul 15.00 WIB.

kualitatif, yaitu sebagai berikut:

1. Pemilihan sampel awal, apakah itu informan (untuk diwawancarai atau suatu situasi sosial) untuk di observasi yang terkait dengan fokus penelitian.
2. Pemilihan sampel lanjutan guna memperluas deskripsi informasi dan merekam variasi informasi yang mungkin ada.
3. Menghentikan pemilihan sampel lanjutan bilamana dianggap sudah tidak ditemukan lagi variasi informasi atau replikasi perolehan informasi.⁶⁸

Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah cara penentuan sejumlah informan sebelum penelitian dilaksanakan dengan menyebutkan secara jelas siapa yang dijadikan informan serta informasi apa yang diinginkan dari masing-masing informan.⁶⁹ Oleh karena itu, yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang sudah divaksin, masyarakat yang belum divaksin, ketua dan anggota satgas Covid-19 desa Tanjung Karang.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja melalui data, mengklarifikasikan data memilihnya menjadi sesuatu yang dapat diolah,

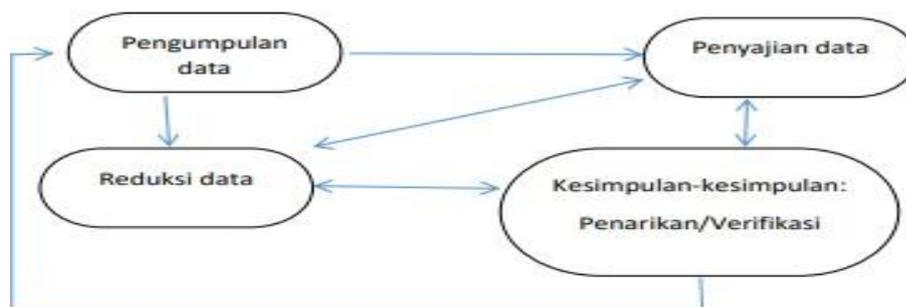
⁶⁸Bungin Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 54.

⁶⁹*Ibidh.*, hal.135.

mencari serta memutuskan pola menemukan apa yang penting yang diceritakan oleh orang lain.⁷⁰

Teknik analisis data merupakan metode dalam memproses data menjadi suatu informasi tertentu. Teknik analisis data berarti kegiatan analisis pada suatu penelitian yang dikerjakan dengan memeriksa seluruh data dari berbagai instrumen penelitian. Mulai dari dokumen, hasil tes, catatan, rekaman, dan lain sebagainya. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan supaya data lebih mudah dimengerti sehingga dihasilkan suatu kesimpulan.⁷¹

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data sedang berlangsung dan setelah selesai dalam periode tertentu.⁷² Adapun teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik analisis data oleh Miles dan Huberman adalah sebagai berikut.⁷³



Gambar 3.1 Komponen Dalam Analisis Data (*Interactive Model*)

1. Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang

⁷⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Psikologi UGM, 1993), hal.248

⁷¹[https://www.jojonomic.com/blog/teknik-analisis-data/diakses pada 20 Agustus 2021 pukul 20.00 WIB](https://www.jojonomic.com/blog/teknik-analisis-data/diakses%20pada%2020%20Agustus%202021%20pukul%2020.00%20WIB).

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 205.

⁷³Rijali Ahmad, *Analisis Data Kualitatif, Jurnal Alhadharah*, 17 (33): 81-95, hal 87.

muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian masih berlangsung, bahkan sebelum data-data penelitian terkumpul lengkap. Reduksi data mengacu pada proses menggolongkan, membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasikan data mentah dari lapangan sehingga data yang dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian.⁷⁴ Dalam penelitian ini, data yang terkumpul akan direduksi oleh peneliti dengan cara mengategorikan data yang telah diperoleh melalui teknik dalam pengambilan data.

2. Penyajian data merupakan langkah yang dilakukan setelah data selesai di reduksi. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk penyajian data memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dialami.⁷⁵ Penyajian data pada penelitian ini berupa temuan lapangan hasil wawancara mendalam, observasi partisipasi dan studi dokumentasi terkait strategi komunikasi satgas Covid-19 dalam mensosialisasikan vaksinasi pada masyarakat desa Tanjung Karang Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.
3. Penarikan kesimpulan yaitu langkah akhir setelah data penyajian dan

⁷⁴*Ibidh.*, h. 89

⁷⁵*Ibidh.*, h. 89

pengategorian data. Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan yang mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Dengan demikian data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kualitatif, oleh sebab itu penarikan kesimpulan dapat dilakukan secara kualitatif.

4. Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai macam cara dan waktu atau dengan cara membandingkan informasi atau data yang berbeda. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Pada uji kredibilitas, triangulasi merupakan pengecekan data dari beberapa sumber dengan berbagai cara dan waktu. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Augina mengatakan bahwa triangulasi dapat diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.⁷⁶ Dalam penelitian ini, triangulasi data dilakukan untuk memperkuat teori yang digunakan serta hubungannya dengan data hasil penelitian agar dapat dipahami dan diinterpretasikan dengan baik oleh penikmat hasil penelitian terkhusus masyarakat umum yang berkepentingan terhadap hasil yang telah diperoleh selama melakukan penelitian.

⁷⁶Augina, *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*, Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, (2020), hal. 45

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Tanjung Karang

1. Profil Singkat Desa Tanjung Karang

Desa Tanjung Karang adalah salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh, yang bersebelahan dengan sungai tamiang. Diawali pada masa penjajahan Belanda atau pada masa kerajaan Karang yang daratannya belum dipisahkan dengan sungai, nama desa ini adalah Pante Perlak. Nama ini diambil karena di ujung desa ini ditumbuhi dengan pohon perlak. Ketika saat itu arus sungai di wilayah ini sangat deras sehingga banyak sampan dan perahu penduduk yang bermukim di hulu sungai menjadi karam dan tenggelam, oleh karena itu atas permintaan penduduk, maka aliran sungai dipindahkan dan sekarang menjadi sungai mati, dan desa mulai terbelah menjadi dua bagian.

Setelah desa terbelah menjadi dua bagian, satu wilayah tetap bernama Pante Perlak yang sekarang menjadi Desa Pantai Perlai berada di wilayah Kecamatan Karang Baru, dan yang wilayah satunya lagi diberi nama Tanjung Karang karena daerah tersebut berada di ujung desa yang mempunyai markas prajurit Kerajaan Karang.

Tanjung Karang merupakan salah satu desa yang terletak di Kemukiman Karang Bundar Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang, yang berjarak 7 Km dari pusat kecamatan. Luas wilayah Desa Tanjung Karang adalah ± 90 Ha,

yang terbagi menjadi 4 (empat) dusun yaitu: Dusun Bukit, Dusun Famili, Dusun Istana dan Dusun Mesjid dengan jumlah penduduk 1556 jiwa. Sebagian besar mayoritas penduduk Desa Tanjung Karang bermata pencaharian sebagai pedagang, petani, pekebun, buruh, selebihnya Pegawai Negeri Sipil, Pegawai Swasta, dan tidak memiliki pekerjaan tetap.

a. Sejarah Pemerintahan Desa

Desa Tanjung Karang dipimpin oleh seorang Kepala Desa atau sekarang di sebut dengan Datok Penghulu sesuai dengan Qanun Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2009 tentang Pemerintahan Desa.

Berikut adalah Daftar Nama Pimpinan Desa Tanjung Karang dari sejak tahun 1945 sampai dengan saat ini:

Tabel.1 Daftar Nama Pimpinan Desa Tanjung Karang Dari Periode Tahun 1945-2021

Tahun	Nama Pimpinan	Narasumber	Keterangan
1945-1960	MANDOR TUGI	Zulkifli Nasution (Kepala Seksi)	
1960-1970	TENGGU USMAN	Zulkifli Nasution (Kepala Seksi)	
1970-1977	TENGGU ZUBIR	Zulkifli Nasution (Kepala Seksi)	
1977-1982	H. SYAHUDDIN OK	Zulkifli Nasution (Kepala Seksi)	
1982-1991	T. M. BASRI	Zulkifli Nasution (Kepala Seksi)	
1991-1999	TENGGU ZUBIR	Zulkifli Nasution (Kepala Seksi)	
1999-2007	M KAMIL	Zulkifli Nasution (Kepala Seksi)	
2007-2008	T. AMIRUDDIN	Zulkifli Nasution (Kepala Seksi)	
2008-2010	MUHAMMAD NOER	Zulkifli Nasution (Kepala Seksi)	
2010-2011	APRIZUL	Zulkifli Nasution (Kepala Seksi)	Penjabat (Pj.)

2011-2014	H. AHMAD KAMAL	Zulkifli Nasution (Kepala Seksi)	
2014-2015	T. AMIRUDIN	Zulkifli Nasution (Kepala Seksi)	Penjabat (Pj.)
2015-2021	AMIRUDDIN	Zulkifli Nasution (Kepala Seksi)	
2021 Sekarang	s/d AHMAD DAHLAWI	Zulkifli Nasution (Kepala Seksi)	

Sumber: Kantor Datok Desa Tanjung Karang

b. Kondisi Geografis dan Kondisi Fisik Dasar Desa

Desa Tanjung Karang terletak dibagian Timur Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang yang terletak pada ketinggian 200-500 Mil diatas permukaan laut secara geografis Desa Tanjung Karang terletak pada Titik Koordinat Lintang 4°16'51" - 4°16'52" dan titik Koordinat Bujur 98°03'10" - 98°.

c. Demografi dan Kependudukan

Jumlah penduduk Desa Tanjung Karang dari dalam 6 (enam) tahun periode pemerintahan sebelumnya terus mengalami peningkatan walaupun tidak terlalu signifikan. Pertumbuhan penduduk Desa Tanjung Karang tergolong ditandai dengan daerah yang tingkat kepadatan penduduknya sedang. Penyebaran penduduk dalam wilayah desa cenderung merata, tidak terpusat pada satu titik atau area wilayah desa. Namun dikarenakan wilayah pemukiman yang kecil dan daerahnya dataran yang rata sehingga terlihat tampak padat, ditambah lagi dengan area perdagangan dan area industri. Saat ini dengan adanya beberapa pembangunan infrastruktur jalan dan saluran, kesejahteraan warga semakin mengalami peningkatan.

Saat ini jumlah penduduk Desa Tanjung Karang \pm 444 KK, dengan perbandingan jumlah penduduk wanita dan jumlah penduduk laki-laki tidak terlalu signifikan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

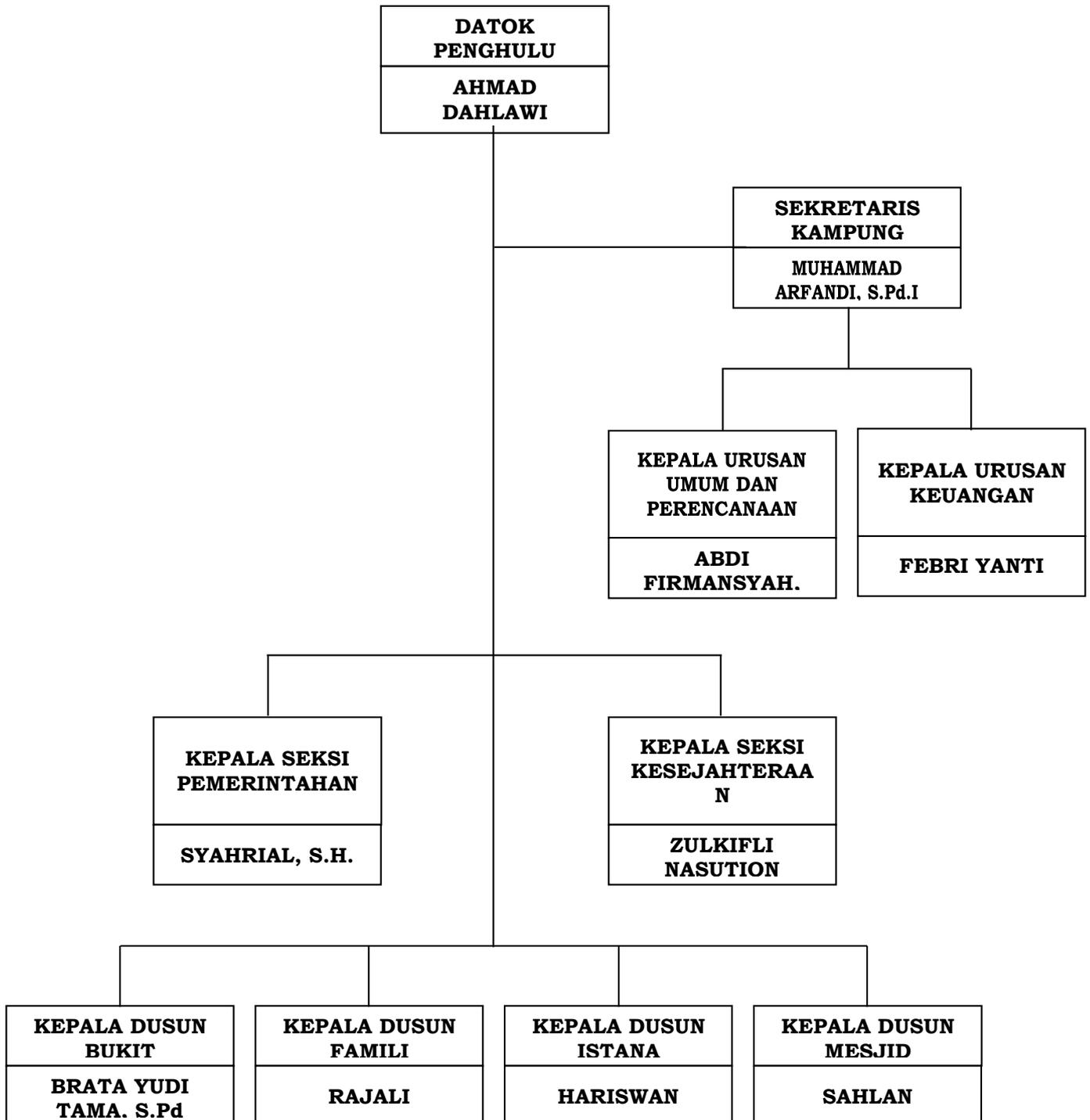
Tabel.2 Jumlah Penduduk berdasarkan umur

No	Uraian	Jenis Kelamin		Jumlah (jiwa)
		Lk	Pr	
1	0 bulan - 1 Tahun	9	2	11
2	1 - 4 Tahun	59	63	122
3	5 - 14 Tahun	147	137	284
4	15 - 39 Tahun	355	334	689
5	40 - 64 Tahun	206	195	401
4	> 65 Tahun	31	18	19
TOTAL				1.556

Sumber: Kantor Datok Desa Tanjung Karang

d. Struktur Organisasi Pemerintah desa Tanjung karang Kecamatan

Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Tanjung Karang Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang

2. Visi Dan Misi Desa Tanjung Karang

a. Visi

Berdasarkan perkembangan situasi dan kondisi Desa Tanjung Karang saat ini, dan terkait dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM-Desa), maka untuk pembangunan Desa Tanjung Karang pada periode 6 (enam) tahun ke depan (tahun 2021-2027), disusun visi sebagai berikut:

“Terwujudnya Desa Tanjung Karang yang Sejahtera dan Berprestasi”

Rumusan visi tersebut dengan penjelasan sebagai berikut:

- ❖ Terwujudnya Masyarakat Desa Tanjung Karang yang Sejahtera, yang dimaksud adalah kondisi masyarakat Desa Tanjung Karang yang terpenuhi kebutuhan dasar meliputi sandang, pangan, papan dan memperoleh pelayanan dasar pendidikan dan kesehatan secara layak, serta terbukanya kesempatan kerja yang luas dan mampu menyerap tenaga kerja dengan penghasilan yang memadai.
- ❖ Terwujudnya Masyarakat Desa Tanjung Karang yang Berprestasi, adalah terwujudnya prestasi penyelenggaraan pemerintahan desa, keluarga, pemuda, petani serta seluruh komponen masyarakat Desa Tanjung Karang di berbagai kancah penggalangan keunggulan maupun prestasi dalam lingkup regional dan nasional.

b. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka misi yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan rasa aman dan adil pada seluruh masyarakat.

2. Meningkatkan pembangunan sosial dan ekonomi berbasis pertanian dan UMKM.
3. Menyelenggarakan birokrasi pemerintahan yang profesional, bersih berakhlak dan berinovasi.
4. Meningkatkan pembangunan infrastruktur berbasis pemerataan wilayah dan berwawasan lingkungan.
5. Menggali potensi generasi kreatif dan berwawasan.

3. Struktur Satgas Covid – 19 desa Tanjung Karang



Gambar 4.2 Struktur Satgas Covid – 19 desa Tanjung Karang

B. Strategi Komunikasi Satgas Covid- 19 Dalam Mensosialisasikan Vaksinasi Kepada Masyarakat Desa Tanjung Karang Kec Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang

Hakikatnya strategi merupakan suatu perencanaan (*planning*) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Strategi dibutuhkan untuk mendapatkan citra yang baik dalam kehidupan dimasyarakat. Strategi komunikasi

berkaitan dengan konsekuensi yang harus diperhitungkan serta bagaimana cara mencapai konsekuensi (masalah) sesuai dengan hasil yang diharapkan.⁷⁷

Dalam hal ini peneliti mewawancarai ketua satgas Covid-19 desa Tanjung Karang yaitu Bapak Ahmad Dahlawi, beliau memberikan pernyataan sebagai berikut:⁷⁸

“Dalam strategi komunikasi sosialisasi vaksin hal yang paling utama kami (tim satgas) lakukan yaitu perencanaan pesan, saya (ketua satgas) mengadakan pertemuan terhadap anggota tim satgas, bhabinkamtibmas, kader desa untuk merencanakan pesan apa yang harus disampaikan kepada masyarakat. Pesan yang disampaikan harus sesuai dengan siapa yang akan menjadi komunikan karena dalam penyampaian pesan harus menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti tanpa harus bertele – tele”.

Bersadarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa strategi perencanaan pesan sangat berguna untuk kelancaran dalam suatu proses sosialisasi agar tercapainya suatu tujuan yang diinginkan. Pesan yang disampaikan harus jelas agar masyarakat mengerti apa isi pesan dalam suatu sosialisasi yang disampaikan.

Oleh karena itu penelitian mengenai strategi komunikasi satgas Covid-19 dalam mensosialisasikan vaksinasi pada masyarakat desa Tanjung Karang menggunakan komunikasi dengan tehnik persuasif. Dimana tehnik persuasif merupakan suatu cara seseorang (komunikator) menyampaikan pesan untuk mempengaruhi, mengubah pandangan, sikap perilaku seseorang atau kelompok orang dengan cara membujuk dan meyakinkan seseorang. Dalam hal ini komunikator menjadi sumber dan kendali semua aktifitas komunikasi.

⁷⁷<https://www.kajianpustaka.com/2020/01/strategi-komunikasi-pengertian-teknik-langkah-dan-hambatan.html> diakses pada 11 Oktober 2021 Puku 20.00 WIB.

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Ahmad Dahlawi (35 tahun) 25 Oktober 2021 pukul 10.00

Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Dahlawi, beliau memberi pernyataan:

“Setelah perencanaan pesan kami tim satgas Covid-19 melakukan sosialisasi terhadap masyarakat secara persuasif yaitu mengajak dan membujuk masyarakat untuk ikut melaksanakan vaksinasi dengan sesuai peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dengan cara berkeliling desa menggunakan becak dengan bantuan alat pengeras suara. Sosialisasi satgas hanya bisa dilakukan dua kali dalam seminggu”.⁷⁹

Peneliti juga mewawancarai anggota satgas Covid-19 Desa Tanjung Karang yang bernama Ibu Fatimah Rafi, beliau memberi pernyataan;

“Kami(tim satgas) melakukan sosialisasi vaksinasi kepada masyarakat dengan cara menshare informasi melalui media whatsapp dan facebook yang mengatas namakan Desa Tanjung Karang agar masyarakat lebih banyak mendapatkan informasi yang jelas tentang vaksinasi Covid-19”.⁸⁰

Salah satu masyarakat yang bernama Ibu Saqina (yang belum divaksin) juga memberikan pernyataan, beliau mengatakan:⁸¹

“Tim satgas melakukankan strategi komunikasi sosialisasi vaksinasi Covid-19 sudah sangat baik, kami masyarakat sangat terbantu dengan adanya satgas ini, tim satgas berkeliling mendatangi setiap rumah masyarakat untuk mendata dan menanyakan terhadap masyarakat apakah orang yang berada dirumah tersebut sudah di vaksin atau belum, tapi kami sekeluarga memang tidak mau divaksin”.

Dalam mensosialisasi vaksinasi satgas harus mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat bahwa dalam kegiatan vaksinasi yang akan dilakukan oleh satgas Covid-19 benar-benar aman dimana para tim satgas sudah terlebih dulu melakukan vaksinasi dan jelas tidak terjadi hal-hal yang berbahaya bagi tubuh.

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Ahmad Dahlawi (35 tahun) 25 Oktober 2021 pukul 10.00

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Fatimah Rafi (40 tahun) 25 Oktober 2021 pukul 11.00

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Saqina (30 tahun) 25 Oktober 2021 pukul 12.00

Sebagaimana dijelaskan oleh satgas Covid-19 Ibu Fatimah Rafi beliau mengatakan:⁸²

“Tim satgas juga menstimulasi kepada masyarakat yang mau divaksin dalam artian satgas akan memberikan makanan berupa bubur kacang hijau dan buah-buahan beserta kepada masyarakat yang sudah divaksin, kami juga menyediakan doorprize untuk masyarakat yang sudah divaksin berupa alat-alat rumah tangga seperti sapu, pel, tempat sampah, rantang, ember dll dengan cara mencabut nomor undian”.

Sebagai mana diakui oleh Ibu Rina (masyarakat yang sudah divaksin) beliau mengatakan:⁸³

“iya memang benar, kami yang sudah divaksin diberikan bubur kacang hijau dan buah-buahan, satgas juga menyediakan hadiah doorprize dengan cara mencabut nomor undian”.

Serta seorang masyarakat (yang sudah divaksin) yang bernama bapak yudi juga memberikan pernyataannya beliau mengatakan:⁸⁴

“proses sosialisasi yang dilakukan oleh tim satgas Covid-19 sudah sangat baik,akan tetapi sebelum sosialisasi dilakukan salah satu keluarga saya sudah terinfeksi virus Covid-19,oleh sebab itulah saya mau melakukan vaksinasi agar memperkecil penyebaran virus,membentuk kekebalan tubuh, serta dapat melindungi orang-orang disekitar”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa strategi komunikasi satgas Covid-19 dalam mensosialisasikan vaksinasi kepada masyarakat sudah baik dimulai dari perencanaan pesan hingga sampai dengan melakukan sosialisasi terhadap masyarakat Desa Tanjung Karang. Komunikasi yang digunakan satgas yaitu komunikasi verbal, non verbal, dan persuasif. Dimana komunikasi verbal mengacu pada penggunaan bahasa baik lisan maupun tulisan. Seperti halnya tatap muka dalam sosialisasi.

⁸² Wawancara dengan Ibu Fatimah Rafi (40 tahun) 25 Oktober 2021 pukul 11.00

⁸³ Wawancara dengan Ibu Rina (30 tahun) 25 Oktober 2021 pukul 14.00 WIB

⁸⁴ Wawancara dengan bapak Yudi (43 tahun) 25 Oktober 2021 pukul 15.00 WIB

Keberhasilan dalam strategi komunikasi satgas Covid-19 tidak terlepas dari kerja keras, kerja sama, disiplin tim satgas dan perangkat lainnya yang bagus.

C. Kendala Dan Hambatan Satgas Covid- 19 Dalam Mensosialisasikan Vaksinasi Kepada Masyarakat Desa Tanjung Karang Kec Karang Baru Kab Aceh Tamiang

Kendala dalam melakukan sosialisasi tentang ini pasti sering terjadi pada saat komunikator menyampaikan pesan kepada komunikator terdapat pesan yang kurang jelas sehingga mengakibatkan kesalah pahaman. kendala dan hambatan juga bisa terjadi karena adanya perbedaan bahasa antara komunikator terhadap komunikannya, hambata juga bisa terjadi karena adanya gangguan teknis seperti bermasalahnya alat penguat suara.

Dalam melakukan sosialisasi satgas Covid-19 tidak selalu berjalan dengan mulus dan lancar. Tim satgas juga mendapatkan tolakan dari masyarakat tentang vaksinasi tolakan tersebut didapatkan dari kepercayaan, faktor usia, pengetahuan masyarakat tentang vaksin, segi sosial, budaya dan ekonomi.

Hambatan juga terjadi karena adanya peraturan dari pemerintah tentang pembatasan melakukan kegiatan diluar rumah sehingga dengan adanya keterbatasan waktu membuat tim satgas hanya bisa elakukan sosialisasi sbanyak dua kali dalam seminggu.

Berdasarkan hasil wawancara ketua satgas Covid-19 beliau memberikan pernyataan:

“Hambatan dalam sosialisasi vaksinasi yang kami(tim satgas) lakukan itu terhambat karena adanya sebagian masyarakat yang tidak mau divaksin

karena mereka menganggap tidak ada jaminan setelah divaksin tidak terpapar virus Covid-19 akan tetapi kami (tim satgas) tidak menyerah untuk meyakinkannya masyarakat agar mau divaksinasi”.⁸⁵

Ibu pipi (36 tahun) masyarakat yang (belum divaksin) mengatakan bahwa:

“saya tidak mau divaksin karena saya mendapatkan informasi yang beredar dimedia sosial tentang vaksinasi sehingga membuat saya menjadi takut dan cemas akan efek samping yang ditimbulkan dikemudian hari”.⁸⁶

Dari wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa minimnya kesadaran masyarakat untuk mengakses informasi – informasi yang penting tentang vaksin serta kurangnya kesadaran masyarakat untuk mencari tahu kebenaran tentang informasi yang didapat berdasarkan sumber yang kurang jelas.

Hal tersebut juga disetujui oleh seorang masyarakat yang juga tidak mau di vaksin:

“Saya (masyarakat) sekeluarga tidak mau melakukan vaksin karena vaksin itu sangat tidak penting, tubuh kami (masyarakat) sehat –sehat saja untuk apa dimasukkan virus kedalam tubuh, menurut saya cairan vaksin itu tidak halal vaksin dapat membuat tubuh menjadi lumpuh hingga menyebabkan kematian”.⁸⁷

Dari wawancara diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat langsung menerima informasi tentang vaksin itu mentah – mentah tanpa mencari tau kebenarannya. Untuk di Desa Tanjung Karang vaksin yang digunakan hanya dua yaitu sinovac dan moderna. Vaksin sinovak itu telah ditetapkan oleh MUI bahwa itu halal, sedangkan vaksin moderna sangat sulit untuk melakukan sertifikasi halal karena vaksin ini didapatkan secara gratis oleh pemerintah dan pemerintah juga tidak mempunyai akses langsung ke perusahaan vaksin. Di desa

⁸⁵Wawancara dengan Bapak Ahmad Dahlawi (35 tahun) 25 Oktober 2021 pukul 10.00

⁸⁶ Wawancara dengan ibu pipi (36 tahun) 25 Oktober 2021 pukul 14.30

⁸⁷Wawancara dengan Ibu Saqila (30 tahun) 25 Oktober 2021 pukul 14.00

Tanjung Karang lebih banyak yang menggunakan vaksin Sinovak dari pada vaksin moderna.

D. Analisis Teori Advokasi

Model ini diperkenalkan pertama kali oleh *Center For Communication Program (CCP) John Hopkins University – USA* pada tahun 1988 dalam Program Informasi Kependudukan yang didanai oleh USAID (*Us Agency For International Development*). CCP ini bergerak dalam bidang komunikasi strategis untuk kesehatan masyarakat, terutama dalam membangun dan menerapkan konsep dan teknologi baru untuk mengevaluasi kaitan antara promosi dan advokasi kesehatan dengan perubahan perilaku. Tapi tidak berarti model ini tidak bisa untuk diaplikasikan untuk bidang lain, seperti usaha untuk membangun kapasitas komunikasi strategis pada lembaga pemerintah maupun swasta di tingkat lokal dan nasional.

Advokasi adalah aksi strategis yang ditujukan untuk menciptakan kebijakan publik yang bermanfaat bagi masyarakat atau mencegah munculnya kebijakan yang diperkirakan merugikan masyarakat. (*S.Rayes, Local Legislative Advocacy Manual, Philippines: The Center For Legislative Development, 1997*).

Pendapat lain yang dikutip dari *Manual Advokasi Kebijakan Strategis, IDEA*, menyatakan bahwa advokasi dimaksudkan sebagai aksi strategis dan terpadu yang dilakukan, baik perorangan maupun kelompok masyarakat dengan memasukkan masalah dengan agenda kebijakan, dan mengontrol para pengambil keputusan untuk mengupayakan solusi, sekaligus membangun basis dukungan

bagi penegakan dan penerapan kebijakan publik yang dibuat untuk mengatasi masalah tersebut. Sejalan dengan pengertian di atas, maka advokasi yang dimaksud disini adalah usaha untuk memengaruhi kebijakan publik melalui berbagai macam bentuk komunikasi persuasif, kebijakan public termasuk pernyataan, kebijakan atau penetapan sebuah gerakan yang ditentukan oleh pihak yang berwenang untuk membimbing atau mengendalikan perilaku lembaga, masyarakat, dan individu.⁸⁸

Model perencanaan komunikasi untuk advokasi terdiri dari enam langkah, yakni:

a. Analisis

Analisis merupakan langkah pertama untuk melaksanakan advokasi yang efektif, sebagaimana halnya langkah awal pada setiap aksi. Upaya kegiatan advokasi yang dirancang agar bias berdampak pada kebijakan public diawali dengan ketersediaan informasi yang akurat dan pemahaman mendalam tentang permasalahan yang ada, masyarakat yang terlibat, kebijakan serta keberadaanya, organisasi-organisasi, dan jalur-jalur yang dapat menjadi akses untuk memengaruhi tokoh-tokoh masyarakat yang berpengaruh dan para pengambil keputusan.

b. Strategis

Tahapan strategi dibangun berdasarkan tahapan analisis yang mengarahkan, merencanakan, dan memfokuskan upaya pada tujuan khusus, menempatkan pada jalur yang jelas dalam mencapai tujuan dan sasaran yang

⁸⁸HafiedCangara, *Perencanaan & Strategi Komunikasi*, (Jakarta, RazawaliPers, 2013), hal. 82.

telah ditentukan.

Pada tahap ini terlihat dengan jelas bahwasanya satgas Covid-19 dalam mensosialisasikan vaksinasi pada masyarakat dengan cara satgas turun kelapangan untuk berkeliling desa mensosialisasikan vaksin dibantu dengan alat pengeras suara, satgas juga datang langsung kerumah masyarakat untuk memberi informasi tentang vaksin serta mendata masyarakat yang sudah dan belum divaksin, satgas menyebarkan informasi dengan menggunakan media whatsapp, facebook, dan menyebarkan selebaran berupa brosur, satgas juga memberikan makanan berupa bubur kacang hijau dan buah-buahan secara gratis kepada masyarakat yang sudah divaksin, satgas menyediakan doorprize untuk masyarakat yang sudah divaksin berupa alat-alat rumah tangga seperti sapu, rantang, wajan dll dengan cara mencabut undian nomor.

c. Mobilisasi

Mobilisasi adalah pembentukan koalisi untuk memperkuat advokasi. Peristiwa, kegiatan, pesan, dan materi pendukung harus dirancang sesuai dengan tujuan, kelompok sasaran, kemitraan, dan sumber-sumber yang ada. Kesemuanya ini harus memberi dampak positif yang maksimum bagi pembuat kebijakan dan partisipasi penuh dari semua anggota selain memperkecil kelompok oposisi.

Pada tahap ini terlihat dengan jelas bahwa satgas Covid-19 bekerja sama dengan Bhabinkamtibmas dibantu dengan kader desa guna memperlancar sosialisasi vaksinasi.

d. Aksi

Mempertahankan kekompakan kegiatan aksi dan semua mitra merupakan

hal yang mendasar dalam pelaksanaan advokasi. Pengulangan pesandan penggunaan alat bantu yang kredibel yang dibuat secara berulang sangat membantu untuk dapat mempertahankan perhatian terhadap isu yang ada.

Pada tahap ini terlihat dengan jelas bahwa aksi yang dilakukan satgas yaitu melakukan sosialisasi sebanyak 2 kali dalam seminggu serta satgas juga membuka gerai vaksinasi 3 kali dalam satu bulan.

e. Evaluasi

Usaha advokasi harus dievaluasi secara seksama sebagaimana halnya dengan kegiatan kampanye lainnya. Karena kegiatan advokasi sering membuahkan hasil yang parsial. Tim advokasi perlu memonitor secara rutin dan objektif apa yang telah dicapai dan apa yang masih harus dikerjakan. Proses evaluasi bias lebih penting dan lebih sulit dari pada dampak evaluasi.

Setelah dievaluasi berdasarkan hasil penelitian, sejauh ini tim satgas sudah cukup baik dan efisien dalam menyampaikan pesan sosialisasi vaksinasi pada masyarakat.

f. Kestinambungan

Seperti halnya komunikasi, advokasi adalah sebuah proses yang berlangsung terus-menerus. Bukan sekedar sebuah kebijakan atau peraturan. Perencanaan terhadap kestinambungan berarti memperjelas tujuan jangka panjang, mempertahankan keutuhan fungsi koalisi, dan menyesuaikan data argumentasi, sering dengan perubahan yang terjadi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan dalam sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi satgas Covid-19 dalam mensosialisasikan vaksinasi pada masyarakat Desa Tanjung Karang yaitu dilakukan dengan perencanaan pesan, ketua satgas mengadakan pertemuan dengan anggota satgas untuk membahas kegiatan apa yang akan dilakukan serta membahas pesan apa yang akan disampaikan kepada masyarakat, setelah itu satgas bersosialisasi keliling desa satgas juga datang kerumah masyarakat untuk mendata siapa yang sudah divaksin atau belum.
2. Kendala dan hambatan satgas dalam mensosialisasikan vaksinasi yaitu penyampaian pesan informasi yang kurang jelas sehingga menghasilkan kesalahpahaman, hambatan teknis, masih ada masyarakat yang menolak tidak mau divaksin karena takut akan efek samping yang ditimbulkan oleh vaksin serta masih ada masyarakat yang ragu akan cairan vaksin dan tidak ada nya jaminan setelah divaksin itu tidak terpapar covid-19, ada juga masyarakat yang ragu akan akan halal atau tidaknya cairan vaksin.

B. Saran

1. Untuk satgas covid-19 tetap lah berusaha semaksimal mungkin memberikan edukasi tentang vaksin serta menjadikan diri nya sebagai contoh orang yang sudah divaksin tetapi baik – baik saja tanpa ada efek samping yang dirasakan oleh tubuh, dalam hal ini kedepannya satgas Covid-19 harus melibatkan ustad agar masyarakat lebih yakin akan dari kehalalan vaksinasi serta mampu meningkatkan kesadaran masyarakat Dalam melakukan vakssinasi Covid-19.
2. Bagi masyarakat diharapkan ikut berpartisipasi dan patuh terhadap kebijakan pemerintah dalam upaya pelaksanaan kegiatan vaksinasi Covif-19 seta menerapkan protocol kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yusuf Zainal, *Manajemen Komunikasi (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi)*, Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmadi, Abu. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Alo, Liliweri, *Gatra-gatra Komunikasi Antar Budaya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Arifin, Anwar. *Strategi Komunikasi*. Bandung: Amrico, 1984.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Asmarita, Rina. “*Perilaku Masyarakat Terhadap Sosialisasi Penyuluhan Gugus Tugas/ Satuan Tugas Covid-19 Studi Di Desa Muara Limun Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun.*” Skripsi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Fakultas Dakwah, 2020.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metode Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT Rajawali Pers, 2011.
- Cangara, Hafied. *Perencanaan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Changara, Hafied. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi Ed. Revisi Cet.III*. Jakarta: Razawali Pers, 2017.
- Devito, Joseph A. *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Profesional Book, 1997.
- Effendi, Onong Uchjana. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003.
- Gazalba, Sidi. *masyarakat islam, pengantar sosiologi dan sosiografi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Gunawan, Ari H. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Psikologi UGM, 1993.
- Hanafi, Aziz Jazuli Ilham. “*Strategi Komunikasi Satuan Tugas (Satgas) Kelurahan Tanjung Dalam Menangani Dampak Wabah Covid-19 Di Kelurahan Tanjung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.*” Skripsi Universitas Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Fakultas Dakwah Jurusan Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam, 2021.
- Hedi Sasrawan, “Pengertian Sosialisasi ([Http://Hedisasrawan.Blogspot.Com/2013/01/Pengertian-Sosialisasi-Artikel-Lengkap](http://Hedisasrawan.Blogspot.Com/2013/01/Pengertian-Sosialisasi-Artikel-Lengkap)), Pada Tgl 06 Oktober 2021, Pukul 11.06
- Hendropuspito, D. *Sosiologi Sistemik*. Yogyakarta: Kanisius, 1989.
- <https://www.pelajaran.co.id/2020/12/strategi-komunikasi.html> diakses pada tanggal 11- 10-2021 pukul 08.00 WIB
- <https://www.pelajaran.co.id/2020/12/strategi-komunikasi.html> diakses pada tanggal 11- 10-2021 pukul 08.00 WIB
- Kamus besar bahasa indonesia(KBBI).
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk. 01.07/Menkes/9860/2020 *Tentang Penetapan Jenis Vaksin Untuk Pelaksanaan Vaksinasi Corona Disease 2019 (Covid 19)*, hal 3
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/9860/2020 *Tentang Penetapan Jenis Vaksin Untuk Pelaksanaan Vaksinasi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*, Di Jakarta 03 Desember 2020.
- Kholil, Syukur. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.
- Koentjaningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru, 1979.
- Krisyantoro, Rachmat. *Tekhnik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Marhaeni, Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek Edisi Pertama*, Yogyakarta: Graha Ilmu 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Moleong, Lexy, J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Morissan. *Metode Penelian Survei*. Jakarta: Kencana, 2012.

- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Myazinda. *Kelompok Sosial Dan Kehidupan Masyarakat*. Bandung: CV Yasindo Multi Aspek, 2008.
- Nasution, S. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Nasution. *Metode Penelitian Naturalisti – Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 1988.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomer 10 Tahun 2021, *Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*, Ditetapkan Di Jakarta 24 Februari 2021, hal. 3
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2020 Tentang Pengadaan Vaksin Dan Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid 19)*, (05 Oktober, 2020), hal. 2
- Putri, Kintania Sakinah. “*Strategi Komunikasi Satuan Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kota Lubuklinggau Dalam Diseminasi Informasi Tentang Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19.*” Skripsi Universitas Sriwijaya, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, 2021.
- Sitompul, Mukti. *ilmu komunikasi*. diakses pada tanggal 14 oktober 2021.
- Soehartono, Irvan. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Soelaiman, M. Munandar. *Ilmu Sosial Dasar Teori Dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: Eresco,t.th,
- Soyomukti, Nurani. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2012.
- Suharman, Winarno. *Dasar Metode Teknik Penelitian*. Bandung: Tarsito, 1985.
- Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali, 1987.
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: TERAS, 2009.
- Tjiptono, Fandy. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2008.
- Wijaya, Ida Suryani. *perencanaan dan strategi komunikasi*. FUAD: IAIN Samarinda, 2015.
- Winarso, Heru Puji. *Sosiologi Komunikasi Massa*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005.

Yin, Robert K. *Studi Kasus Desain Dan Metode*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.

Zuriah, Nurul. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2001.

Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Radhiana Putri Ayu Ms

Nim : 3012017046

Judul Penelitian : Strategi Komunikasi Satgas Covid-19 Dalam Mensosialisasikan Vaksinasi Di Masyarakat Desa Tanjung Karang, Kec Karang Baru, Kab Aceh Tamiang.

Informan I : Bapak Ahmad Dahlawi (35 tahun)

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana strategi komunikasi yang digunakan satgas covid-19 dalam mensosialisaikan vaksinasi di masyarakat?	Yang kami lakukan yaitu perencanaan pesan, kami mengadakan pertemuan terhadap anggota tim satgas, bhabinkamtibmas, kader desa untuk merencanakan pesan apa yang harus disampaikan.
2.	Media apa yang digunakan satgas dalam mensosialisasikan vaksinasi di masyarakat?	Media komunikasi seperti whatsapp, facebook.
3.	Apa alasan masyarakat tidak mau divaksinasi?	Karena cairan vaksin tidak halal
4.	Bagaimana kendala dan hambatan	Masih ada masyarakat yang

	<p>satgas covid-19 dalam mensosialisasikan vaksinasi dimasyarakat?</p>	<p>menganggap bahwa tidak ada jaminan orang yang telah divaksin tdak terkena Covid-19 serta masyarakat masih takut ari efek samping vaksin.</p>
--	--	---

Informan II: Ibu Fatimah Rafi (tim satgas)(40 tahun)

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	<p>Bagaimana strategi komunikasi yang digunakan satgas covid-19 dalam mensosialisaikan vaksinasi di masyarakat?</p>	<p>Kami mengadakan pertemuan terhadap anggota tim satgas, bhabinkamtibmas, kader desa membahas masalah strategi untuk sosialisasi vaksin,kami juga menshare informasi.</p>
2.	<p>Media apa yang digunakan satgas dalam mensosialisasikan vaksinasi di masyarakat?</p>	<p>Media komunikasi yang kami gunakan whatsapp dan facebook yang mengatas namakan Desa Tanjung Karang</p>
3.	<p>Apa alasan masyarakat tidak mau divaksinasi?</p>	<p>Karena menurut sebagian masyarakat vaksin itu belum tentu baik untuk tubuh</p>
4.	<p>Bagaimana kendala dan hambatan satgas covid-19 dalam</p>	<p>Banyaknya beredar informasi yang tidak jelas yang membuat</p>

	mensosialisasikan vaksinasi dimasyarakat?	masyarakat takut untuk vaksin
--	---	-------------------------------

Informan III: Ibu Saqina (yang belum divaksin) (30 tahun)

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana strategi komunikasi yang digunakan satgas covid-19 dalam mensosialisaikan vaksinasi di masyarakat?	tim satgas berkeliling mendatangi setiap rumah masyarakat untuk mendata dan menanyakan terhadap masyarakat apakah orang yang berada dirumah tersebut sudah di vaksin atau belum
2.	Media apa yang digunakan satgas dalam mensosialisasikan vaksinasi di masyarakat?	Keliling desa,dibantu dengan media sosial, seperti whatsapp, facebook.
3.	Apa alasan masyarakat tidak mau divaksinasi?	Karena tidak penting, vaksin bisa menyebabkan kematian
4.	Bagaimana kendala dan hambatan satgas covid-19 dalam mensosialisasikan vaksinasi dimasyarakat?	Masih ada sebagian masyarakat tidak percaya dengan cairan vaksin, menurut saya cairan vaksin itu tidak halal

Informan IV: Ibu Pipi (yang belum divaksin) (36 tahun)

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana strategi komunikasi yang digunakan satgas covid-19 dalam mensosialisaikan vaksinasi di masyarakat?	tim satgas berkeliling kampung sambil memberikan informasi tentang vaksinasi
2.	Media apa yang digunakan satgas dalam mensosialisasikan vaksinasi di masyarakat?	Keliling desa, toa, media sosial, seperti whatsapp, facebook.
3.	Apa alasan masyarakat tidak mau divaksinasi?	Karena tidak penting, vaksin bisa menyebabkan kematian
4.	Bagaimana kendala dan hambatan satgas covid-19 dalam mensosialisasikan vaksinasi di masyarakat?	Masih ada sebagian masyarakat tidak percaya dengan cairan vaksin, menurut saya cairan vaksin itu tidak halal

Informan V: Ibu Rina (masyarakat yang sudah divaksin) (30 tahun)

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana strategi komunikasi yang digunakan satgas covid-19 dalam mensosialisaikan vaksinasi di masyarakat?	Tim satgas memberikan makanan bubur dan buah untuk masyarakat yang sudah divaksin, serta memberikan doorprize
2.	Media apa yang digunakan satgas	Tim satgas berkeliling desa, dengan

	dalam mensosialisasikan vaksinasi di masyarakat?	menggunakan becak dan alat pengeras suara, dibantu dengan media sosial whatsapp dan facebook.
3.	Apa alasan masyarakat tidak mau divaksinasi?	Karena takut efek samping dari vaksin
4.	Bagaimana kendala dan hambatan satgas covid-19 dalam mensosialisasikan vaksinasi di masyarakat?	Masyarakat tidak percaya dengan vaksin

Informan VI: Bapak Yudi (masyarakat yang sudah divaksin) (43 tahun)

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana strategi komunikasi yang digunakan satgas covid-19 dalam mensosialisasikan vaksinasi di masyarakat?	Mereka berkeliling desa dengan beberapa anggota satgas yang lain sambil memberikan informasi tentang vaksin dan pelaksanaan vaksin.
2.	Media apa yang digunakan satgas dalam mensosialisasikan vaksinasi di masyarakat?	Tim satgas berkeliling desa, dengan menggunakan becak dan alat pengeras suara, dibantu dengan media sosial whatsapp dan facebook.

3.	Apa alasan masyarakat tidak mau divaksinasi?	Karena takut efek samping dari vaksin dan akan kehalalan dari vaksin
4.	Bagaimana kendala dan hambatan satgas covid-19 dalam mensosialisasikan vaksinasi dimasyarakat?	Masyarakat tidak percaya dengan adanya virus Covid-19 dan vaksin.

DOKUMENTASI PENELITIAN













KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 040 TAHUN 2022

T E N T A N G

PERPANJANGAN KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM
LANGSA NOMOR 0242 TAHUN 2021 TANGGAL 06 AGUSTUS 2021 TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING
SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

- g
- a. bahwa Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Nomor 0242 Tahun 2021 tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa telah berakhir masa berlakunya pada tanggal 06 Agustus 2021.
 - b. bahwa untuk kelancaran penyusunan skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk kembali pembimbing skripsi;
 - c. bahwa sehubungan dengan hal tersebut pada huruf a dan b perlu ditetapkan dalam Keputusan Dekan
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
 6. Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
 7. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 10 Tahun 2015, Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
 8. Peraturan Menteri Agama Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 Tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Langsa;
 9. Hasil Seminar Proposal Mahasiswa tanggal 13 Maret 2019

MEMUTUSKAN

an

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA TENTANG PERPANJANGAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA NOMOR 0242 TAHUN 2021 TANGGAL 06 AGUSTUS 2021 .

Menunjuk dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa:

1. **Zulkarnain, S.Ag, MA**

(sebagai Pembimbing I / Materi)

2. **Rusli, MA**

(sebagai Pembimbing II / Metodologi)

Untuk membimbing skripsi:

Nama : **Radhiana Putri Ayu Ms**

Tempat / Tgl. Lahir : Karang Baru/ 16 Maret 1999

NIM : 3012017046

Jurusan/Fakultas : Komunikasi dan Penyiaran Islam / Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Judul Skripsi : **Strategi Komunikasi Satgas Covid-19 Dalam Mensosialisasi Vaksin Pada Masyarakat Desa Tanjung Karang Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang**

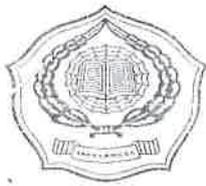
- : Bimbingan harus diselesaikan selambat-lambatnya selama 6 (enam) bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- : Kepada pembimbing tersebut di atas diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa sesuai DIPA Nomor: 025.04.2.888040/2022. Tanggal 24 Desember 2021;
- : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan

Ditetapkan di Langsa
Tanggal 19 Januari 2022
16 Jumadil Akhir 1443 H



Dekan

Muhammad Nasir
MUHAMMAD NASIR



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Kampus Zawiyah Cot Kala, Jln. Meurandeh - Kota Langsa -Provinsi Aceh

Telp. 0641-23129 Fax. 0641-425139 Website. <http://www.iainlangsa.ac.id>

E-mail : info@iainlangsa.ac.id

Nomor : B-0544/FUAD/TL.1/11/2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : *Mohon Izin Untuk Penelitian Ilmiah*

Langsa, 1 November 2021

Yth,

Ketua Satgas Covid di Desa Tanjung Karang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami maklumkan kepada Bapak/Ibu bahwa Mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini :

N a m a : **Radhiana Putri Ayu Ms**
N I M : 3012017039
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan / Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
A l a m a t : Dusun Masjid , Desa Tanjung Karang, Aceh Tamiang

Bermaksud mengadakan penelitian di Kantor/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin, sehubungan dengan penyusunan Skripsi berjudul : ***“Strategi Komunikasi Satgas Covid-19 Dalam Mensosialisasi Vaksin Pada Masyarakat Desa Tanjung Karang Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.”*** Untuk kelancaran penelitian dimaksud kami mengharapkan Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan bantuan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, segala biaya penelitian dimaksud ditanggung yang bersangkutan.

Demikian harapan kami atas bantuan serta perhatiannya kami ucapkan terima kasih.



An. Dekan,
Wakil Dekan Bid. Akademik

Nawani Marhaban



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TAMIANG
KECAMATAN KARANG BARU
KAMPUNG TANJUNG KARANG

Tanjung Karang, Karang Baru - Aceh Tamiang Kode Pos. 24476
Email: tanjungkarangdes@gmail.com

Tanjung Karang, 08 November 2021

Nomor : 451.1/880/2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Yang Terhormat:
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
IAIN Langsa

di -

Langsa

Dengan Hormat,

1. Sehubungan dengan Surat Saudara No: B-0544/FUAD/TL.1/11/2021 Perihal Mohon Izin Untuk Penelitian Ilmiah.
2. Berkenaan dengan hal tersebut di atas, Pemerintah Kampung Tanjung Karang memberikan izin kepada:

Nama Mahasiswa : **RADHIANA PUTRI AYU MS**
NIM : 3012017046
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan/Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat : Dusun Mesjid Kampung Tanjung Karang
Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang

Untuk melakukan Penelitian di Lingkungan Kampung Tanjung Karang dalam memenuhi penyusunan skripsi yang berjudul : "**Strategi Komunikasi Satgas Covid-19 Dalam Mensosialisasi Vaksin Pada Masyarakat Desa Tanjung Karang Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.**"

3. Demikian disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

☞ DATOK PENGHULU TANJUNG KARANG,

AHMAD DAHLAWI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- | | | |
|---------------------------------|---|---|
| 1. Nama Lengkap | : Radhiana Putri Ayu Ms |  |
| 2. Tempat/Tanggal Lahir | : Karang Baru, 16 Maret 1999 | |
| 3. Jenis Kelamin | : Perempuan | |
| 4. Agama | : Islam | |
| 5. Kebangsaan/Suku | : Indonesia/Banjar | |
| 6. Status | : Belum Kawin | |
| 7. Pekerjaan | : Mahasiswi | |
| 8. Alamat | : Dusun Mesjid Desa Tanjung Karang
Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh
Tamiang | |
| 9. Nama Orang Tua | : | |
| a. Ayah | : Misran | |
| b. Ibu | : Salmah Lubis | |
| 10. Riwayat Pendidikan | : | |
| a. Sd Negeri 1 Percontohan | : Tamat Tahun 2011 | |
| b. Smp Negeri 1 Karang Baru | : Tamat Tahun 2014 | |
| c. Sma Negeri 1 Karang Baru | : Tamat Tahun 2017 | |
| d. Iain Zawiyah Cot Kala Langsa | : Masuk Tahun 2017 Sampai
Sekarang | |

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Aceh Tamiang, 22 Januari 2022

Penulis

Radhiana Putri Ayu Ms